

LAPORAN PELAKSANAAN
BIMBINGAN ATAU PENYULUHAN AGAMA HINDU
PENYULUH AGAMA HINDU NON PNS
KECAMATAN KARANGASEM
BULAN SEPTEMBER



I WAYAN SUNARTA
NO. REG. 18.05.19870414034

KANTOR KEMENTERIAN AGAMA
KABUPATEN KARANGASEM
TAHUN 2024

KATA PENGANTAR

Om Swastyastu

Puji syukur dipanjatkan kehadapan Ida Sang Hyang Widi Wasa (Tuhan Yang Maha Esa), karena atas asung kerta wara nugraha-Nya, sehingga laporan kegiatan bimbingan atau penyuluhan Agama Hindu dapat diselesaikan tepat pada waktunya dan sesuai dengan harapan. Disusunnya laporan ini sebagai langkah transparansi untuk mendukung reformasi birokrasi serta pertanggungjawaban, baik material dan moral atas perhatian yang diberikan oleh pemerintah khususnya Kementerian Agama Kabupaten Karangasem.

Rampungnya laporan ini tidak terlepas dari dukungan dan partisipasi aktif dari berbagai pihak. Untuk itu, melalui kesempatan ini disampaikan ucapan terima kasih kepada:

- 1) Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Karangasem atas dukungan serta arahannya.
- 2) Kasi Urusan Agama Hindu Kementerian Agama Kabupaten Karangasem beserta jajaran yang banyak membantu pelaksanaan kegiatan.
- 3) Ketua Pokjaluh dan Fungsional Penyuluh Agama Hindu Kantor Kementerian Agama Kabupaten Karangasem sekaligus sebagai koordinator kecamatan atas bimbingan dan motivasinya.
- 4) Para Bendesa atau Keliang Desa Adat serta semua pihak terkait yang tidak dapat disebutkan satu persatu, atas peran serta dan kerjasama yang baik selama kegiatan.

Disadari bahwa laporan ini masih jauh dari sempurna, karena keterbatasan waktu dan pengetahuan yang dimiliki. Maka dari itu, diharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun dari berbagai pihak demi kesempurnaan laporan ini. Sebagai akhir kata, semoga laporan yang sederhana ini dapat bermanfaat.

Om Santih, Santih, Santih Om.

Amlapura, 30 September 2024
Penyuluh Agama Hindu Non PNS
Kecamatan Karangasem



(I Wayan Sunarta, S.Pd)
No.Reg. 18.05.19870414034

DAFTAR ISI

Cover

Kata Pengantar

Daftar Isi

RKB (Rencana Kerja Bulanan)

Surat Keterangan Pelaksanaan Bimbingan atau Penyuluhan Agama Hindu

Laporan Bulanan Kegiatan Penyuluh Agama Hindu :

- Laporan Pelaksanaan Kegiatan Bimbingan atau Penyuluhan Melalui Tatap Muka Langsung :
 - a. Materi
 - b. Daftar Hadir
 - c. Dokumen Foto
- Penyuluhan Melalui Media Sosial (Empat Kali dalam Sebulan)
- Pelayanan Konsultasi Perorangan/ Kelompok
- Tugas Penyuluh Lainnya :
 - a. Pelayanan Baca Doa
 - b. Pelayanan Memandu Persembahyangan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN KARANGASEM
Jalan Untung Surapati No. 10 Telp/Fax (0363) 21161
Website : www.bali.kemenag.go.id / e-mail :
kabkarangasem@kemenag.go.id
AMLAPURA 80813 BALI

RENCANA KERJA BULANAN (RKB)

Nama : I Wayan Sunarta
Jabatan : Penyuluh Agama Hindu Non PNS
Bidang Tugas/Specialisasi : Kepenyuluhan
Kecamatan : Karangasem
Kabupaten/Kota : Karangasem
Provinsi : Bali

No	Nama Kelompok Sasaran	Bentuk Kegiatan	Topik/Bahasan	Tujuan/Target	Waktu Pelaksanaan
a	b	c	d	e	f
1	-	Penyusunan Konsep materi	-	Mempersiapkan bahan materi bimbingan/penyuluhan	Senin, 2 September 2024
2	Pesraman Yadnya Suara Shanti Kebon Bukit	Bimbingan/Penyuluhan Agama Hindu	Panca Sradha	Meningkatkan pemahaman sraman Yadnya Suara Shanti Kebon Bukit Tentang Panca Sradha	Selasa, 03 September 2024
3	Pasraman Widya Dharma Shanti, DA Jumenang	Bimbingan/Penyuluhan Agama Hindu	Panca Sradha	Meningkatkan pemahaman asraman Widya Dharma Shanti, DA Jumenang Tentang Panca Sradha	Jumat, 06 September 2024
4	STT Tri Bhuana Desa Adat Bukit, Ke. Karangasem	Bimbingan/Penyuluhan Agama Hindu	Panca Sradha	Meningkatkan pemahaman STT Tri Bhuana Desa Adat Bukit, Ke. Karangasem Tentang Panca Sradha	Selasa, 10 September 2024
5	STT Dewa Mas	Bimbingan/Penyuluhan Agama Hindu	Panca Sradha	Meningkatkan pemahaman STT Dewa Mas Tentang Panca Sradha	Jumat, 13 September 2024

6	Br. Adat Kebon Bukit	Bimbingan/Penyuluhan Agama Hindu	Makna Pelayanan dalam Hindu	Meningkatkan pemahaman Br. Adat Kebon Bukit Tentang Makna Pelayanan dalam Hindu	Selasa, 17 September 2024
7	Pesraman Yadnya Suara Shanti Kebon Bukit	Bimbingan/Penyuluhan Agama Hindu	Makna Pelayanan dalam Hindu	Meningkatkan pemahaman Pesraman Yadnya Suara Shanti Kebon Bukit Tentang Makna Pelayanan dalam Hindu	Kamis, 19 September 2024
8	Pasraman Widya Dharma Shanti, DA Jumenang	Bimbingan/Penyuluhan Agama Hindu	Makna Pelayanan dalam Hindu	Meningkatkan pemahaman Tentang Makna Pelayanan dalam Hindu	Minggu, 22 September 2024
9	STT Tri Bhuana Desa Adat Bukit, Ke. Karangasem	Bimbingan/Penyuluhan Agama Hindu	Makna Pelayanan dalam Hindu	Meningkatkan pemahaman Pasraman Widya Dharma Shanti, DA Jumenang Tentang Makna Pelayanan dalam Hindu	Senin, 30 September 2024
10		Pelayanan Umat, Konsultasi Perorangan, konsultasi Kelompok, Bimbingan dan Penyuluhan lewat online, Pemantauan Upacara			September 2024

Amlapura, 30 September 2024
Penyuluh Agama Hindu Non PNS



(I Wayan Sunarta, S.Pd)
No.Reg. 18.05 19870414034

Mengetahui,
Koordinator Penyuluh Agama Hindu
Kecamatan Karangasem



(Drs I Nyoman Pasek)
NIP.196605202006041014



I Gusti Ayu Ratih Damayanti, S.Ag
NIP.199506212023212029



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN KARANGASEM
Jalan Untung Surapati No. 10 Telp/Fax (0363) 21161
Website : www.bali.kemenag.go.id / e-mail : kabkarangasem@kemenag.go.id
AMLAPURA 80813 BALI

**LAPORAN BULANAN BIMBINGAN ATAU PENYULUHAN
PENYULUH AGAMA HINDU NON PNS**

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : I Ketut Wirata, S.Pd, M.Si
NIP : 19790720 200312 1 003
Pangkat/Gol/Ruang : Pembina Tk. I/ IV/ b
Jabatan : Kasi Ura Hindu
Alamat : Jalan Untung Surapati, No. 10 Amlapura

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : I Wayan Sunarta, S.Pd
No. Registrasi : 18.05 19870414034
Wilayah Tugas : Desa Adat Bukit, Kebon Bukit, Jumenang, Sekargunung, Batugunung dan
Desa Adat Jasri
Kecamatan : Karangasem

Telah nyata melakukan kegiatan bimbingan atau penyuluhan agama Hindu sesuai bidang tugasnya sebanyak 8 (delapan) kali tatap muka, 4 (empat) kali bimbingan melalui media digital dan tugas penyuluh lainnya pada Bulan September Tahun 2024 Adapun kegiatan secara rinci sebagaimana terlampir.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Amlapura, 30 September 2024
Kasi Ura Hindu
KanKemenag Kab. Karangasem



(I Ketut Wirata, S.Pd, M.Si)
NIP. 19790720.200312 1 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN KARANGASEM

Jalan Untung Surapati No. 10 Telp/Fax (0363) 21161
Website : www.bali.kemenag.go.id / e-mail : kabkarangasem@kemenag.go.id
AMLAPURA 80813 BALI

LAPORAN BULANAN KEGIATAN PENYULUH AGAMA HINDU NON PNS
BULAN SEPTEMBER TAHUN 2024

- I. NAMA : I Wayan Sunarta, S.Pd
II. WILAYAH BINAAN : Desa Adat Bukit, Kebon Bukit, Jumenang, Sekargunung, Batugunung dan Desa Adat Jasri
III. PELAKSANAAN KEGIATAN

NO	JENIS KEGIATAN	HARI/TANGGAL	LOKASI	TOPIK/TEMA/KELOMPOK SASARAN	WAKTU
1	2	3	4	5	6
1.	Penyusunan Konsep materi	Senin, 2 September 2024		<ul style="list-style-type: none">Panca SradhaMakna Pelayanan dalam Hindu	13.00.Wita
2.	Bimbingan/penyuluhan dalam rangka meningkatkan pemahaman Pesraman Yadnya Suara Shanti Kebon Bukit	Selasa, 03 September 2024	Desa Adat Kebon Bukit, Ke. Karangasem	Pesraman Yadnya Suara Shanti Kebon Bukit	15.00-17.00 Wita
3.	Bimbingan melalui media social	Kamis, 05 September 2024	Media Sosial Whatsapp	Share Sloka Bagawadgita	-
4.	Bimbingan/penyuluhan dalam rangka meningkatkan pemahaman Pasraman Widya Dharma Shanti, DA Jumenang	Jumat, 06 September 2024	Desa Adat Jumenang Kec. Karangasem	Pasraman Widya Dharma Shanti, DA Jumenang	16.00-18.00 Wita
5.	Bimbingan melalui media social	Minggu, 08 September 2024	Media Sosial Whatsapp	Share Sloka Bagawadgita	-
6.	Bimbingan/penyuluhan dalam rangka meningkatkan pemahaman STT Tri Bhuana Desa Adat Bukit, Ke. Karangasem	Selasa, 10 September 2024	Desa Adat Bukit, Ke. Karangasem	STT Tri Bhuana Desa Adat Bukit, Ke. Karangasem	17.00-19.00 Wita
7.	Bimbingan melalui media social	Kamis, 12 September 2024	Media Sosial Whatsapp	Share Sloka Bagawadgita	-

8.	Menghadiri undangan Diksa Pariksa di Jin Bayangkara, Kec. Karangasem	Kamis, 12 September 2024	Jalan Bayangkara, Kecamatan Karangasem	Diksa Pariksa	-
9.	Bimbingan/penyuluhan dalam rangka meningkatkan pemahaman STT Dewa Mas Desa Adat Jasri, Ke. Karangasem	Jumat, 13 September 2024	Desa Adat Jasri, Ke. Karangasem	STT Dewa Mas Desa Adat Jasri, Ke. Karangasem	17.00-19.00 Wita
10.	Membaca Doa dalam Rangka Pesamuan Alit PHDI Kec. Karangasem	Minggu, 15 September 2024	Kantor Camat Karangasem	Membaca Doa	-
11.	Bimbingan/penyuluhan dalam rangka meningkatkan pemahaman Pakis Desa Adat Bukit	Minggu, 15 September 2024	Desa Bukit, Ke. Karangasem	Pakis Desa Adat Bukit Bukit	17.00-19.00 Wita
12.	Melaksanakan Kegiatan Memfasilitasi nuur Sulinggih	Selasa, 17 September 2024	Pura Jagatnata	Memfasilitasi Nuur Sulinggih dalam Upacara Pujawali Pura Jagatnatha	-
13.	Melaksanakan Kegiatan Program Mutiara atau Penyuluhan Multi Agama Ramah Adaktif	Rabu, 18 September 2024	Pura Jagatnatha Kab. Karangasem		-
14.	Bimbingan/penyuluhan dalam rangka meningkatkan pemahaman Pesraman Yadnya Suara Shanti Kebon Bukit	Kamis, 19 September 2024	Desa Adat Kebon Bukit, Ke. Karangasem	Pesraman Yadnya Suara Shanti Kebon Bukit	15.00-17.00 Wita
15.	Melaksanakan Kegiatan Memfasilitasi nuur Sulinggih	Kamis, 19 September 2024	Pura Jagatnata	Memfasilitasi Nuur Sulinggih dalam Upacara Pujawali Pura Jagatnatha	-
16.	Ikut Serta dalam Prosesi Nyineb Upacara Pujawali	Jumat, 20 September 2024	Pura Jagatnatha	Memfasilitasi dalam Upacara Nyineb Pujawali di Pura Jagatnatha	-
17.	Bimbingan/penyuluhan dalam rangka meningkatkan pemahaman Pasraman Widya Dharma Shanti, DA Jumenang	Minggu, 22 September 2024	Desa Adat Jumenang Kec. Karangasem	Pasraman Widya Dharma Shanti, DA Jumenang	16.00-18.00 Wita
18.	Bimbingan melalui media sosial	Senin, 23 September 2024	Media Sosial Whatsapp	Memberikan Gambaran tentang Hari Suci Penyajaan Galungan	-
19.	Bimbingan melalui media sosial	Selasa, 24 September 2024	Media Sosial Whatsapp	Memberikan Gambaran tentang Hari Suci Penampahan galungan	-

20.	Memfasilitasi Kegiatan Persembahyangan di Pura Penataran Agung Puncak Gunung Kembar Kenusut	Kamis, 26 September 2024	Pura Penataran Agung Puncak Gunung Kembar Kenusut	Memfasilitasi Persembahyangan Bersama Umanis Galungan	-
21.	Bimbingan/penyuluhan dalam rangka meningkatkan pemahaman STT Tri Bhuana Desa Adat Bukit, Ke. Karangasem	Senin, 30 September 2024	Desa Adat Bukit, Ke. Karangasem	STT Tri Bhuana Desa Adat Bukit, Ke. Karangasem	17.00-19.00 Wita

IV. PEMANTAUAN

- Berdasarkan hasil pemantauan setelah pelaksanaan kegiatan bimbingan atau penyuluhan agama Hindu, dapat dinyatakan bahwa ada peningkatan pemahaman warga binaan pada kelompok sasaran tentang ajaran agama Hindu.
- Adanya sinergi yang berkesinambungan antara penyuluh dengan kelompok sasaran.
- Warga binaan sangat responsif terhadap program dari Kementerian Agama Kabupaten Karangasem.

V. EVALUASI

- Mengintensifkan kembali komunikasi dengan warga binaan.
- Program kegiatan agar dapat terlaksana sesuai dengan rencana.
- Mengoptimalkan moment-moment di wilayah binaan untuk pelaksanaan kegiatan.
- Selalu memotivasi diri untuk meningkatkan kompetensi.
- Penyuluh harus peka terhadap fenomena atau isu-isu keagamaan yang berkembang di masyarakat.
- Adanya pengadaan buku atau sarana lainnya guna menunjang kegiatan sebagai penyuluh.

Amlapura, 31 September 2024
Penyuluh Agama Hindu Non PNS

(I Wayan Suprianta, S.Pd)
No.Reg. 18.05 19870414034

Mengetahui,
Koordinator Penyuluh Agama Hindu
Kecamatan Karangasem



(Drs I Nyoman Pasek)
NIP.196605202006041014



I Gusti Ayu Ratih Damayanti, S.Ag
NIP.199506212023212029

PANCA SRADHA

OLEH

I Wayan Sunarta, S.Pd

No.Reg. 18.05 19870414034

Pendahuluan

Telah kita ketahui bersama bahwa salah satu dari ciri-ciri agama Hindu adalah Memiliki pokok keyakinan yaitu Panca Sradha. Panca Sradha ini diibaratkan merupakan pondasi jika kita ingin membuat rumah, karena pada hakikatnya Panca Sradha itulah yang disebut agama. Tidak ada satu garis yang dijadikan ukuran keimanan atau keyakinan seseorang beragama Hindu. Kitab suci weda yang menjadi pegangan dan pedoman dasar bagi umat Hindu memuat banyak hal penting termasuk keimanan dan Sradha. Kata Sradha berarti kepercayaan dan berarti upacara pemujaan kepada arwah leluhur yang diwajibkan bagi setiap umat Hindu. Dengan menoleh ke arah definisi di atas, dimana Panca berarti lima, maka dapat diartikan bahwa Panca Sradha merupakan lima macam kepercayaan dan keyakinan yang dimiliki oleh umat Hindu. Adapun bagian-bagian dari Panca Sradha ini yaitu Widhi Sradha, Atma Sradha, Karma Sradha, Punarbhawa Sradha, dan Moksa Sradha.

1. Percaya adanya Tuhan (Brahman/Hyang Widhi)

Percaya terhadap Tuhan, mempunyai pengertian yakin dan iman terhadap Tuhan itu sendiri. Yakin dan iman ini merupakan pengakuan atas dasar keyakinan bahwa sesungguhnya Tuhan itu ada, Maha Kuasa, Maha Esa dan Maha segala-galanya. Tuhan Yang Maha Kuasa, yang disebut juga Hyang Widhi (Brahman), adalah ia yang kuasa atas segala yang ada ini. Tidak ada apapun yang luput dari Kuasa-Nya. Ia sebagai pencipta, sebagai pemelihara dan Pelebur alam semesta dengan segala isinya. Tuhan adalah sumber dan awal serta akhir dan pertengahan dari segala yang ada. Didalam Weda (Bhagavad Gita), Tuhan (Hyang Widhi) bersabda mengenai hal ini, sebagai berikut:

*Etadyonini bhutani
sarvani ty upadharaya
aham kristnasya jagatah
prabhavah pralayas tatha. (BG. VII.6)*

Ketahuilah, bahwa semua insani mempunyai sumber-sumber kelahiran disini, Aku adalah asal mula alam semesta ini demikian pula kiamat-kelaknya nanti.

*Aham atma gudakesa
sarva bhutasaya sthitah
aham adis cha madhyam cha
bhutanam anta eva cha. (BG.X.20)*

Aku adalah jiwa yang berdiam dalam hati segala insani, wahai Gudakesa. Aku adalah permulaan, pertengahan dan penghabisan dari mahluk semua.

*yach cha pi sarvabhutanam
bijam tad aham arjuna
na tad asti vina syan
maya bhutam characharam. (BG. X.39)*

Dan selanjutnya apapun, oh Arjuna, aku adalah benih dari segala mahluk, tidak ada sesuatupun bisa ada, bergerak atau tidak bergerak, tanpa aku. Tuhan (Hyang Widhi), yang bersifat Maha Ada, juga berada disetiap mahluk hidup, didalam maupun diluar dunia (imanen dan transenden). Tuhan (Hyang Widhi) meresap disegala tempat dan ada dimana-mana (Wyapi Wyapaka), serta tidak berubah dan kekal abadi (Nirwikara). Di dalam Upanisad (k.U. 1,2) disebutkan bahwa Hyang Widhi adalah "telinga dari semua telinga, pikiran dari segala pikiran, ucapan dari segala ucapan,

nafas dari segala nafas dan mata dari segala mata", namun Hyang Widhi itu bersifat gaib (maha suksma) dan abstrak tetapi ada. Di dalam Bhuana Kosa disebutkan sebagai berikut:

*"Bhatara Ciwa sira wyapaka
sira suksma tan keneng angen-angen
kadiang ganing akasa tan kagrahita
dening manah muang indriya".*

Artinya:

Tuhan (Ciwa), Dia ada di mana-mana, Dia gaib, sukar dibayangkan, bagaikan angkasa (ether), dia tak dapat ditangkap oleh akal maupun panca indriya.

Walaupun amat gaib, tetapi Tuhan hadir dimana-mana. Beliau bersifat wyapi-wyapaka, meresapi segalanya. Tiada suatu tempatpun yang Beliau tiada tempati. Beliau ada disini dan berada disana Tuhan memenuhi jagat raya ini.

*"Sahasrasirsa purusah sahasraksah sahasrapat,
sa bhumim visato vrtva tyatistad dasangulam". (Rg Veda X.90.1)*

Tuhan berkepala seribu, bermata seribu, berkaki seribu, Ia memenuhi bumi-bumi pada semua arah, mengatasi kesepuluh penjuru.

Seribu dalam mantra Rg Veda di atas berarti tak terhingga. Tuhan berkepala tak terhingga, bermata tak terhingga, bertangan tak terhingga. Semua kepala adalah kepa_Nya, semua mata adalah mata-Nya, semua tangan adalah tangan-Nya. Walaupun Tuhan tak dapat dilihat dengan mata biasa, tetapi Tuhan dapat dirasakan kehadirannya dengan rasa hati, bagaikan garam dalam air. Ia tidak tampak, namun bila dicicipi terasa adanya disana. Demikian pula seperti adanya api di dalam kayu, kehadirannya seolah-olah tidak ada, tapi bila kayu ini digosok maka api akan muncul.

*Eko devas sarva-bhutesu gudhas
sarva vyapi sarwa bhutantar-atma
karmadyajsas sarvabhutadhivasas
saksi ceta kevalo nirgunasca. (Svet. Up. VI.11)*

Tuhan yang tunggal sembunyi pada semua makhluk, menyusupi segala, inti hidupnya semua makhluk, hakim semua perbuatan yang berada pada semua makhluk, saksi yang mengetahui, yang tunggal, bebas dari kualitas apapun.

Karena Tuhan berada di mana-mana, ia mengetahui segalanya. Tidak ada sesuatu apapun yang ia tidak ketahui. Tidak ada apapun yang dapat disembunyikan kepada-Nya. Tuhan adalah saksi agung akan segala yang ada dan terjadi. Karena demikian sifat Tuhan, maka orang tidak dapat lari kemanapun untuk menyembunyikan segala perbuatannya. Kemanapun berlari akan selalu berjumpa dengan Dia. Tidak ada tempat sepi yang luput dari kehadiran-Nya.

*Yas tisthati carati yasca vancanti
Yo nilayam carati yah pratamkam
dvatu samnisadya yanmantrayete
raja tad veda varunas trtiyah (A.W. IV.16.2)*

Siapapun berdiri, berjalan atau bergerak dengan sembunyi-sembunyi, siapaun yang membaringkan diri atau bangun, apapun yang dua orang duduk bersama bisikan satu dengan yang lain, semuanya itu diketahui oleh Tuhan (Sang Raja Alam Semesta), ia adalah uyang ketiga hadir di sana.

Kendatipun Tuhan itu selalu hadir dan meresap di segala tempat, tetapi sukar dapat dilihat oleh mata biasa. Indra kita hanya dapat menangkap apa yang dilihat, didengar, dikecap dan dirasakan. Kemampuannya terbatas, sedangkan Tuhan (Hyang Widhi) adalah Maha Sempurna dan tak terbatas.

Di dalam Weda disebutkan bahwa Tuhan (Hyang Widhi) tidak berbentuk (nirupam), tidak bertangan dan berkaki (nirkaram nirpadam), tidak berpancaindra (nirindryam), tetapi Tuhan (Hyang Widhi) dapat mengetahui segala yang ada pada makhluk. Lagi pula Hyang Widhi tidak pernah lahir dan tidak pernah tua, tidak pernah berkurang tidak juga bertambah, namun Beliau Maha Ada dan Maha Mengetahui segala yang ada di alam semesta ini. Tuhan berkuasa atas semua dan Tunggal atau Esa adanya.

Yoccitdapo mahina paryapacyad

*daksam dadhana janayantiryajnam
Yo deweswadhi dewa eka asit
kasmai dewaya hawisa widhema. (R.W.X.121.8)*

Siapakah yang akan kami puja dengan segala persembahan ini? Ia Yang Maha Suci yang kebesaran-Nya mengatasi semua yang ada, yang memberi kekuatan spiritual dan yang membangkitkan kebaktian, Tuhan yang berkuasa. Ia yang satu itu, Tuhan di atas semua.

*ya etam devam ekavrtam veda
na dwitya na trtias cateutho napyucyate,
na pancamo na sasthan saptamo napyucyate,
nasthamo na navamo dasamo napyucyate,
sa sarvasmai vi pasyati vacca pranati yacca na,
tam idam nigatam saha sa esa eka ekavrd eka eva,
sarve asmin deva ekavrtto bhavanti. (A.V.XIII.4)*

Kepada ia yang mengetahui ini Tuhan semata-mata hanya tunggal. Tidak ada yang kedua, ketiga, keempat Ia dipanggil. Tidak ada yang kelima, keenam, ketujuh, Ia dipanggil. Tidak ada yang kedelapan, kesembilan Ia dipanggil. Ia melihat segala apa yang bernafas dan apa yang tidak bernafas. Kepada-Nya-lah tenaga penakluk kembali. Ia hanya tunggal belaka. Padanya semua dewa hanya satu saja.

Tuhan Yang Maha Esa, Yang Maha Kuasa, yang tak terjangkau oleh pikiran, yang gaib dipanggil dengan nama sesuai dengan jangkauan pikiran, namun ia hanya satu, Tunggal adanya.

"Ekam eva advityam Brahma" (Ch.U.IV.2.1)

Tuhan hanya satu tidak ada yang kedua.

"Eko Narayanad na dvityo "Sti kaccit" (Weda Sanggraha)

Hanya satu Tuhan sama sekali tidak ada duanya.

"Bhineka Tunggal Ika, tan hana Darma mangrwa" (Lontar Sutasoma)

Berbeda-beda tetapi satu tidak ada Dharma yang dua.

*"Idam mitram Varunam
agnim ahur atho
divyah sa suparno garutman
Ekam sad vipra bahudha vadantyagnim
yamam matarisvanam ahuh. (R.W.I. 1964.46)*

Mereka menyebut Indra, Mitra, Varuna, Agni dan Dia yang Bercahaya, yaitu Garutman yang bersayap elok, Satu Itu (Tuhan), sang bijaksana menyebut dengan banyak nama, seperti Agni, Yama Matarisvam.

Karena Tuhan tidak terjangkau oleh pikiran, maka orang membayangkan bermacam-macam sesuai dengan kemampuannya. Tuhan yang Tunggal (Esa) itu dipanggilnya dengan banyak nama sesuai dengan fungsinya. Ia dipanggil Brahma sebagai pencipta, Wisnu sebagai pemelihara dan Ciwa sebagai pelebur/pemralina. Banyak lagi panggilannya yang lain. Ia maha tahu, berada dimana-mana. Karena itu tak ada apapun yang dapat kita sembunyikan dihadapan-Nya. Orang-orang menyembah-Nya dengan bermacam-macam cara pada tempat yang berbeda-beda. Kepada-Nyalah orang menyerahkan diri, mohon perlindungan dan petunjuk-Nya agar ia menemukan jalan terang dalam mengarungi hidup ini.

2. Percaya adanya Atman

Atman adalah percikan kecil dari Paramatman (Hyang Widhi/Brahman). Atman di dalam badan manusia disebut Jiwatman, yang menyebabkan manusia itu hidup. Atman dengan badan adalah laksana kusir dengan kereta. Kusir adalah Atman yang mengemudikan dan kreta adalah badan. Demikian Atman itu menghidupi sarva prani (mahluk) di alam semesta ini.

*Angusthamatrah Purusa ntaratman,
Sada jananam hrdaya sammivish thah,
Hrada mnisi manasbhikrto,
yaetad, viduramrtaste bhavanti". (Upanisad)*

Ia adalah jiwa yang paling sempurna (Purusa), Ia adalah yang paling kecil, yang menguasai pengetahuan, yang bersembunyi dalam hati dan pikiran, mereka yang mengetahuinya menjadi abadi.

Satu That yang bersembunyi dalam setiap makhluk yang menghidupi semuanya, yang merupakan jiwa semua makhluk, raja dari semua perbuatan pada semua makhluk, saksi yang mengetahui dan tunggal. Demikianlah Atman merupakan percikan-percikan kecil dari paramatman (Tuhan) yang berada di setiap makhluk hidup. Atman adalah bagian dari pada Tuhan, bagaikan titik embun yang berasal dari penguapan air laut, karena ada pengaruh dari suatu temperatur tertentu. Seperti halnya juga percikan-percikan sinar berasal dari matahari, kemudian terpecah menerangi segala pelosok alam semesta ini. Atau dapat diumpamakan Hyang Widhi (Brahman/Tuhan) adalah sumber tenaga listrik yang dapat menghidupkan bola lampu besar atau kecil dimanapun ia berada. Bola lampu disini dapat diumpamakan sebagai tubuh setiap makhluk dan aliran listriknya adalah Atman.

Oleh karena Atman itu merupakan bagian dari Brahman/Hyang Widhi, maka Atman pada hakekatnya memiliki sifat yang sama dengan sumbernya, yakni Brahman itu sendiri. Atman bersifat sempurna dan kekal abadi, tidak mengalami kelahiran dan kematian, bebas dari suka dan duka. Menurut Weda (Bh.G.23,24 dan 25), sifat-sifat Atman dinyatakan sebagai berikut:

Nai nam Chindanti sastrani

nai nam dahati pavakah

na soshayati marutah (Bh.G.II.23)

Senjata tidak dapat melukai Dia, dan api tidak dapat membakarnya, angin tidak dapat mengeringkan Dia, dan air tidak bisa membasahinya.

achchhedyo "yam adahyo yam

akledyo soshya eva cha

nityah sarvagatah sthmur

achalo yam sanatanah. (Bh. G. II.24)

Dia tak dapat dilukai, dibakar, juga tidak dikeringkan dan dibanahi, Dia adalah abadi, tiada berubah, tidak bergerak, tetap selama-lamanya.

Avyakto yam achityo yam

avikaryo yam uchyate

tasmad evam viditvai nam

na nusochitum arhasi (Bh.G.II.25)

Dia dikatakan tidak termanifestasikan, tidak dapat dipikirkan, tidak berubah-ubah, dan mengetahui halnya demikian engkau hendaknya jangan berduka.

Yang dimaksud "Dia" dan "Nya" dalam sloka di atas adalah Atman itu sendiri. Dia mengatasi segala elemen materi, kekal abadi, dan tidak terpikirkan. Oleh karena itu Atman (Jiwatman) tidak dapat menjadi subyek ataupun obyek daripada perubahan-perubahan yang dialami oleh pikiran, hidup dan badan jasmani. Karena semua bentuk-bentuk yang dialami ini bisa berubah, datang dan pergi, tetapi jiwa itu tetap langgeng untuk selamanya.

Dari uraian sloka di atas, ada beberapa sifat atman yang penting di sini adalah: Achodya (tak terlukai oleh senjata). Adahya (tak terbakar oleh api), Akledya (tak terkeringkan oleh angin), Acesyah (tak terbasahkan oleh air), Nitya (abadi), Sarvagatah (dimana-mana ada), Sthanu (tak berpindah-pindah), Acala (tak bergerak), Sanatana (selalu sama), Awyakta (tak terlahirkan), Achintya (tak terpikirkan), dan Awikara (tak berubah dan sempurna tidak laki-laki atau perempuan).

Perpaduan Atman dengan badan jasmani, menyebabkan makhluk itu hidup. Atman yang menghidupi badan disebut Jiwatman. Pertemuan Atman dengan badan jasmani ini menyebabkan Dia terpengaruh oleh sifat-sifat maya yang menimbulkan awidya (kegelapan). Jadi manusia lahir dalam keadaan awidya, yang menyebabkan ketidak sempurnaannya. Atman itu tetap sempurna, tetapi manusia itu sendiri tidaklah sempurna. Manusia tidak luput dari hukum lahir, hidup dan mati. Walaupun manusia itu mengalami kematian, namun Atman tidak akan bisa mati. Hanya badan yang mati dan hancur, sedangkan Atman tetap kekal abadi.

*Vasamsi jirnani yatha vihaya
navani grihnati nara parani
tahta sartrahi vihaya jirmany
anyani samyati navani dehi (Bh.G.II.22)*

Ibarat orang yang menanggalkan pakaian lama dan menggantikannya dengan yang baru, demikian jiwa meninggalkan badan tua dan memasuki jasmani yang baru.

Jiwatman yang terbelengu berpindah dari satu badan ke badan yang lain. Setiap kelahirannya membawa badan, hidup dan pikiran yang terbentuk dari pada prakerti menurut evolusinya dimasa yang lalu dan kebutuhannya dimasa yang akan datang. Apabila badan jasmani yang menjadi tua dan hancur, maka alam pikiran sebagai pembalut jiwa merupakan kesadaran baginya untuk berpindah-pindah dari satu badan ke badan yang lain yang disebut reinkarnasi atau phunarbhawa sesuai dengan karmaphalanya (hasil perbuatannya di dunia). Karena itu Atman tidak akan selalu dapat kembali kepada asalnya yaitu ke Paramaatman. Orang-orang yang berbuat baik di dunia akan menuju sorga dan yang berbuat buruk akan jatuh ke Neraka. Di Neraka Jiwatman itu mendapat siksaan sesuai dengan hasil perbuatannya. Karena itulah penjelmaan terus berlanjut sampai Jiwatman sadar akan hakekat dirinya sebagai Atman, terlepas dari pengaruh awidya dan mencapai Moksa yaitu kebahagiaan dan kedamaian yang abadi serta kembali bersatu kepada asalnya.

3. Percaya adanya Hukum Karmaphala

Segala gerak atau aktivitas yang dilakukan, disengaja atau tidak, baik atau buruk, benar atau salah, disadari atau diluar kesadaran, kesemuanya itu disebut "Karma". Ditinjau dari segi ethimologinya, kata karma berasal dari kata "Kr" (bahasa sansekerta), yang artinya bergerak atau berbuat. Menurut Hukum Sebab Akibat, maka segala sebab pasti akan membuat akibat. Demikianlah sebab dari suatu gerak atau perbuatan akan menimbulkan akibat, buah, hasil atau pahala. Hukum sebab akibat inilah yang disebut dengan Hukum Karma Phala. Di dalam Weda disebutkan "Karma phala ika palaing gawe hala ayu", artinya karma phala adalah akibat phala dari baik buruk suatu perbuatan atau karma (Clokantira 68).

Hukum karma ini sesungguhnya sangat berpengaruh terhadap baik buruknya segala mahluk sesuai dengan perbuatan baik dan perbuatan buruknya yang dilakukan semasa hidup. Hukum karma dapat menentukan seseorang itu hidup bahagia atau menderita lahir bathin. Jadi setiap orang berbuat baik (subha karma), pasti akan menerima hasil dari perbuatan baiknya itu. Demikian pula sebaliknya, setiap yang berbuat buruk, maka keburukan itu sendiri tidak bisa terelakkan dan pasti akan diterima.

Phala atau hasil dari perbuatan itu tidak selalu langsung dapat dirasakan atau dinikmati. Tangan yang menyentuh es akan seketika dingin, namun menanam padi harus menunggu berbulan-bulan untuk bisa memetik hasilnya. Setiap perbuatan akan meninggalkan bekas, ada bekas yang nyata, ada bekas dalam angan dan ada yang abstrak. Oleh karena itu hasil perbuatan yang tidak sempat dinikmati pada saat berbuat atau pada kehidupan sekarang maka akan ia terima setelah di akherat kelak dan ada kalanya pula akan dinikmati pada kehidupan yang akan datang.

Dengan demikian karma phala dapat digolongkan menjadi 3 macam sesuai dengan saat dan kesempatan dalam menerima hasilnya, yaitu Sancita Karma Phala, Prarabda Karma Phala, dan Kriyamana Karma Phala.

- 1.Sancita Karma Phala: Hasil perbuatan kita dalam kehidupan terdahulu yang belum habis dinikmati dan masih merupakan benih yang menentukan kehidupan kita yang sekarang.
- 2.Prarabda Karma Phala: Hasil perbuatan kita pada kehidupan ini tanpa ada sisanya lagi;
- 3.Kriyamana Karma Phala: Hasil perbuatan yang tidak sempat dinikmati pada saat berbuat, sehingga harus diterima pada kehidupan yang akan datang.

Jadi adanya penderitaan dalam kehidupan ini walaupun seseorang selalu berbuat baik, hal itu disebabkan oleh karmanya yang lalu (sancita karma), terutama yang buruk yang harus ia nikmati hasilnya sekarang, karena pada kelahirannya terdahulu belum habis diterimanya. Sebaliknya seseorang yang berbuat buruk pada kehidupannya sekarang dan nampaknya ia hidup

bahagia, hal itu disebabkan karena sancita karmanya yang dahulu baik, namun nantinya ia juga harus menerima hasil perbuatannya yang buruk yang ia lakukan pada masa kehidupannya sekarang ini.

Tegasnya, bahwa cepat atau lambat, dalam kehidupan sekarang atau nanti, segala hasil perbuatan itu pasti akan diterima, karena hal itu sudah merupakan hukum perbuatan. Di dalam Weda (Wrhaspati Tatwa 3), dinyatakan sebagai berikut: "Wasana artinya bahwa semua perbuatan yang telah dilakukan didunia ini. Orang akan mengecap akibat perbuatannya di alam lain, pada kelahiran nanti; apakah akibat itu akibat yang baik atau yang buruk. Apa saja perbuatan yang dilakukannya, pada akhirnya kesemuanya itu akan menghasilkan buah. Hal ini adalah seperti periuk yang diisikan kemenyan, walaupun kemenyannya sudah habis dan periuknya dicuci bersih-bersih namun tetap saja masih ada bau, bau kemenyan yang melekat pada periuk itu. Inilah yang disebut wasana. Seperti juga halnya dengan karma wasana. Ia ada pada Atman. Ia melekat pada-Nya. Ia mewarnai Atman."

Ada penyakit tentu ada penyebabnya, demikian pula penderitaan itu, pasti ada sebab musababnya. Tetapi kita harus yakin bahwa penyakit atau penderita tersebut pasti dapat diatasi. Seseorang tidak bisa menghindari hasil perbuatannya, apakah baik ataupun buruk, sehingga seseorang tidak boleh iri jika melihat orang lain hidupnya bahagia atau lebih baik. Demikian pula sebaliknya, seseorang tidak perlu menyesali nasibnya, karena apa yang ia terima merupakan tanggungjawabnya. Ini harus disadari, bahwa penderitaan disaat ini adalah akibat dari perbuatan kita sendiri, baik yang sekarang maupun yang telah lampau. Namun kita harus sadar pula bahwa suatu saat penderitaan itu akan berakhir asal kita selalu berusaha untuk berbuat baik. Perbuatan baik yang dilakukan saat ini akan memberikan kebahagiaan baik sekarang maupun pada masa yang akan datang.

Jelasnya dengan itu seseorang tidak perlu sedih atau menyesali orang lain karena mengalami penderitaan dan tidak perlu sombong karena mengalami kebahagiaan, karena hal itu adalah hasil karma. Satu hal yang perlu diingat, bahwa hukum karma phala itu tidak terlepas dari kekuasaan Hyang Widhi (Tuhan Yang Maha Esa). Hyang Widhilah yang menentukan phala dari karma seseorang. Beliaulah yang memberi ganjaran sesuai dengan Hukum Karma.

*"Asing sagawernya dadi manusa,
ya ta mingetaken de Bhetara Widhi,
apan sira pinaka paracaya Bhatara
ring cubhacubha karmaning janma". (Wrhaspati Tattwa 22)*

Segala (apa) yang diperbuat di dalam penjelmaan menjadi manusia, (semua) itulah yang dicatat oleh Hyang Widhi (Tuhan Yang Maha Esa), karena Dia sebagai saksi (dari) baik buruk (amal-dosa) perbuatan manusia.

*"Bhatara Dharma ngaran ira Bhatara Yama
sang kumayatnaken cubhacubha prawrti
sekala janma". (Agastya Parwa 355.15)*

Bhatara Dharma (juga) bergelar Bhatara Yama (sebagai Dewa Keadilan), adalah pelindung keadilan yang mengamati-amati (mengadili) baik buruk perbuatan manusia. Baik buruk dari (karma) itu akan memberi akibat yang besar terhadap kebahagiaan atau penderitaan hidup manusia.

Jadi segala baik dan buruk suatu perbuatan akan membawa akibat tidak saja di dalam hidup sekarang ini, tetapi juga setelah di akhirat kelak, yakni setelah Atma dengan suksma sarira (alam pikiran) terpisah dari badan (tubuh) dan akan membawa akibat pula dalam penjelmaan yang akan datang, yaitu setelah atman dengan suksma sarira memasuki badan atau wadah yang baru. Hyang Widhi (Tuhan Yang Maha Esa) akan menghukum atman (roh) yang berbuat dosa dan merahmati atman (roh) seseorang yang berbuat kebajikan. Hukuman dan rahmat yang dijatuhkan oleh Hyang Widhi ini bersandikan pada keadilan.

Pengaruh hukum ini pulalah yang menentukan corak serta nilai dari pada watak manusia. Hal ini menimbulkan adanya bermacam-macam ragam watak manusia di dunia ini. Terlebih-lebih

hukuman kepada Atman (roh) yang selalu melakukan dosa semasa penelmaannya, maka derajatnya akan semakin bertambah merosot. Hal ini disebutkan dalam Weda sebagai berikut:

*"Dewanam narakam janturjantunam narakam pacuh,
Pucunam narakam nrgo mrganam narakam khagah,
Paksinam narakam vyalo vyanam narakam damstri,
Damstrinam narakam visi visinam naramarane."* (Clokantara 40.13-14)

Dewa neraka (menjelma) menjadi manusia. Manusia neraka (menjelma) menjadi ternak. Ternak menjadi binatang buas, binatang buas neraka menjadi burung, burung neraka menjadi ular, dan ular neraka menjadi taring. (serta taring) yang jahat menjadi bisa (yakni) bisa yang dapat membahayakan manusia.

Demikianlah kengerakaan yang dialami oleh Atman (roh) yang selalu berbuat jahat (dosa) semasa penjelmaannya di dunia. Jika penjelmaan itu telah sampai pada limit yang terhina akibat dosanya, maka ia tetap akan menjadi dasar terbawah dari kawah neraka.

4. Percaya Adanya Punarbhawa/Reinkarnasi/Samsara.

Punarbhawa berarti kelahiran yang berulang-ulang, yang disebut juga penitisan kembali (reinkarnasi) atau Samsara. Di dalam Weda disebutkan bahwa "Penjelmaan jiwatman yang berulang-ulang di dunia ini atau didunia yang lebih tinggi disebut Samsara. Kelahiran yang berulang-ulang ini membawa akibat suka dan duka. Samsara atau Punarbhawa ini terjadi oleh karena Jiwatman masih dipengaruhi oleh kenikmatan, dan kematian akan diikuti oleh kelahiran".

Punarbhawa berarti kelahiran yang berulang-ulang, yang disebut juga penitisan kembali (reinkarnasi) atau Samsara. Di dalam Weda disebutkan bahwa "Penjelmaan jiwatman yang berulang-ulang di dunia ini atau didunia yang lebih tinggi disebut Samsara. Kelahiran yang berulang-ulang ini membawa akibat suka dan duka. Samsara atau Punarbhawa ini terjadi oleh karena Jiwatman masih dipengaruhi oleh kenikmatan, dan kematian akan diikuti oleh kelahiran".
Demikian pula disebutkan:

*Sribhagavan uvacha,
bahuni me vyatitani,
janmani tava cha rjuna,
rani aham veda sarvani,
na tvam paramtapa (Bh. G. IV.5)*

Sri Bhagawan (tuhan) bersabda, banyak kelahiran-Ku di masa lalu, demikian pula kelahiranmu arjuna semuanya ini Aku tahu, tetapi engkau sendiri tidak. Parantapa.

Atman yang masih diselubungi oleh suksma sarira dan masih terikat oleh adanya kenikmatan duniawi, menyebabkan Atman itu awidya, sehingga Ia belum bisa kembali bersatu dengan sumbernya yaitu Brahman (Hyang Widhi). Hal ini menyebabkan atman itu selalu mengalami kelahiran secara berulang-ulang.

Segala bentuk prilaku atau perbuatan yang dilakukan pada masa kehidupan yang lampau menyebabkan adanya bekas (wasana) dalam jiwatman. Dan wasana (bekas-bekas perbuatan) ini ada bermacam-macam. Jika wasana itu hanya bekas-bekas keduniawian, maka jiwatman akan lebih cenderung dan gampang ditarik oleh hal-hal keduniawian sehingga atman itu lahir kembali.

*Karmabhumiya brahman,
phlabhumirasau mata
iha yat kurate karma tat,
paratrobhujyate. (S.S.7)*

Sebab sebagai manusia sekarang ini adalah akibat baik dan buruknya karma itu juga akhirnya dinikmati karma phala itu. Artinya baik buruk perbuatan itu sekarang akhirnya terbukti hasilnya. Selesai menikmatinya, menjelmalah kembali ia, mengikuti sifat karma phala. Wasana berarti sangskara, sisa-sisa yang ada dari bau sesuatu yang tinggal bekas-bekasnya saja yang diikuti hukuman yaitu jatuh dari tingkatan sorga maupun dari kawah-kawah neraka, adapun perbuatan baik ataupun buruk yang dilakukan di akhirat, tidaklah ia berakibat sesuatu apapun, oleh

karena yang sangat menentukan adalah perbuatan-perbuatan baik atau buruk yang dilakukan sekarang juga.

Karma dan Punarbhawa ini merupakan suatu proses yang terjalin erat satu sama lain. Secara singkat dapat dikatakan bahwa karma adalah perbuatan yang meliputi segala gerak, baik pikiran, perkataan maupun tingkah laku. Sedangkan punarbhawa adalah kesimpulan dari semua karma itu yang terwujud dalam penjelmaan tersebut. Setiap karma yang dilakukan atas dorongan acubha karma akan menimbulkan dosa dan Atman akan mengalami neraka serta dalam Punarbhawa yang akan datang akan mengalami penjelmaan dalam tingkat yang lebih rendah, sengsara, atau menderita dan bahkan dapat menjadi makhluk yang lebih rendah tingkatannya. Sebaliknya, setiap karma yang dilakukan berdasarkan cubhakarma akan mengakibatkan Atman (roh) menuju sorga dan jika menjelma kembali akan mengalami tingkat penjelmaan yang lebih sempurna atau lebih tinggi. Di dalam Weda (S.S.48) dinyatakan sebagai berikut:

*"Adharmarucayo mandas,
tiryagatiparayanah,
krocchram yonimanuprapya,
na windanti sukham janah.*

Adapun perbuatan orang yang bodoh, senantiasa tetap berlaku menyalahi dharma; setelah ia lepas dari neraka, menitislah ia menjadi binatang, seperti biri-biri, kerbau dan lain sebagainya; bila kelahirannya kemudian meningkat, ia menitis menjadi orang yang hina, sengsara, diombang-ambingkan kesedihan dan kemurungan hati, dan tidak mengalami kesenangan.

Sedangkan orang yang selalu berbuat baik (cubhakarma), Sarasmuccaya menyebutkan: "Adapun orang yang selalu melakukan karma baik (cubhakarma), ia dikemudian hari akan menjelma dari sorga, menjadi orang yang tampan (cantik), berguna, berkedudukan tinggi, kaya raya dan berderajat mulia. Itulah hasil yang didapatnya sebagai hasil (phala) dari perbuatan yang baik".

Kesimpulannya, dengan keyakinan dengan adanya Punarbhawa ini maka orang harus sadar, bahwa bagaimana kelahirannya tergantung dari karma wasananya. Kalau ia membawa karma yang baik, lahirlah ia menjadi orang berbahagia, berbadan sehat dan berhasil cita-citanya. Sebaliknya bila orang membawa karma yang buruk, ia akan lahir menjadi orang yang menderita. Oleh karena itu kelahiran kembali ini adalah kesempatan untuk memperbaiki diri untuk meningkat ke taraf yang lebih tinggi.

*Iyam hi yonihprathama,
yam prapya jagattpate
atmanam cakyate tratum,
karmabhih cubhalaksanaih (S.S. 4)*

Menjelma menjadi manusia itu sungguh-sungguh utama; sebabnya demikian, karena ia dapat menolong dirinya sendiri dari keadaan sengsara (lahir dan mati berulang-ulang) dengan jalan berbuat baik; demikianlah keuntungannya dapat menjelma menjadi manusia.

*Sopanabhutam Swargasya,
manusyam prapya durlabham,
tathanam samadyad,
dhwamsetana purna yatha. (S.S. 6)*

Kesimpulannya, pergunakanlah dengan sebaik-baiknya kesempatan menjelma menjadi manusia ini, kesempatan yang sungguh sulit diperoleh, yang merupakan tangga untuk pergi ke sorga; segala sesuatu yang menyebabkan agar tidak jatuh lagi, itulah hendaknya dilakukan.

Diantara semua makhluk hidup yang ada didunia ini, manusia adalah makhluk yang utama. Ia dapat berbuat baik maupun buruk, serta dapat melebur perbuatannya yang buruk dengan perbuatan yang baik. Oleh karena itu seseorang sepatutnya bersyukur dan berbesar hati lahir sebagai manusia. Karena sungguh tidaklah mudah untuk dapat dilahirkan menjadi manusia sekalipun manusia hina.

Itulah sebabnya, maka seorang hendaknya dapat menghargai dan menggunakan kesempatan yang amat berharga ini untuk membebaskan diri dari kesengsaraan dan menuju pada

kebahagiaan yang abadi yang disebut Moksa atau kelepasan. Memang sungguh disayangkan, apabila kesempatan yang baik ini berlalu tanpa makna. Kelahiran manusia dikatakan berada ditengah-tengah antara sorga dan neraka. Jika kebajikan yang diperbuat maka tentulah hidupnya akan meningkat, tetapi jika dosa yang dilakukan, sudah pastilah akan jatuh ke neraka. Jadi setiap kali kelahiran sebagai manusia patutlah digunakan sebaik-baiknya untuk meningkatkan hidup ke jenjang yang lebih mulia dan luhur.

5. Percaya adanya Moksa

Dalam Weda disebutkan: "Moksartham Jagadhitaya ca itu dharma", maka Moksa merupakan tujuan yang tertinggi. Moksa ialah kebebasan dari keterikatan benda-benda yang bersifat duniawi dan terlepasnya Atman dari pengaruh maya serta bersatu kembali dengan sumber-Nya, yaitu Brahman (Hyang Widhi) dan mencapai kebenaran tertinggi, mengalami kesadaran dan kebahagiaan yang kekal abadi yang disebut Sat Cit Ananda.

Orang yang telah mencapai moksa, tidak lahir lagi ke dunia, karena tidak ada apapun yang mengikatnya. Ia telah bersatu dengan Paramatman. Bila air sungai telah menyatu dengan air laut, maka air sungai yang ada di laut itu akan kehilangan identitasnya. Tidak ada perbedaan lagi antara air sungai dengan air laut. Demikianlah juga halnya, Atman yang mencapai Moksa. Ia akan kembali dan menyatu dengan sumbernya yaitu Brahman.

*Bahunam janmanam ante,
jnanavan mam prapadyate,
vasudevah sarvam iti,
sa mahatma sadurlabhah. (Bh. G. VII. 19)*

Pada banyak akhir kelahiran manusia, orang yang berbudi (orang yang tidak lagi terikat oleh keduniawian) datang kepada-Ku, karena tahu Tuhan adalah sealanya; sungguh sukar dijumpai jiwa agung serupa itu.

*Mam upetya punarjanma
dukkhata yam asasvatam,
na pnuvanti mahatmanah,
samsiddhim paramam gatah. (Bh. G. VIII.15)*

Setelah sampai kepada-Ku, mereka yang berjiwa agung ini tidak lagi menjelma ke dunia yang penuh duka dan tak kekal ini dan mereka tiba pada kesempurnaan tertinggi.

Di samping setelah di dunia akhirat, Moksa juga dapat dicapai semasa hidup didunia ini, namun terbatas kepada orang-orang yang sudah bebas dari keterikatan duniawian dan pasang surut serta duka-dukanya gelombang hidup. Sebagaimana halnya Maharsi yang telah bebas dari keinginan-keinginan menikmati keduniawian dan bekerja tanpa pamerih untuk kesejahteraan dunia. Moksa semasa hidup disebut dengan "Jiwan Mukti".

Demikianlah pokok pokok keyakinan dari manusia dalam hal ini umat Hindu yang merupakan pondasi keyakinan kita terhadap Hindu itu sendiri.

Dikutip dari tulisan I Wayan Terang Pawaka, S.Pd, M.Ag PHDI Kabupaten Karangasem

DAFTAR HADIR BIMBINGAN / PENYULUHAN AGAMA HINDU

Hari/ Tgl : Selasa, 3 September 2024
 Tempat : Ds. Adat Kebon Bukit, Kec. Karangasem
 Waktu : 15.00 - 17.00 WITA.

No	Nama	Alamat	Tanda Tangan
1	GST AYU Sintya dewi	Kebon Bukit	
2	gga Ayu Intan Kumara	—	
3	GST AYU PUTO SARASWATI	—	
4	AYU DESI PARNAMI	—	
5	GST Ayu merta Swastini	—	
6	Iputu yoga Suastawan	—	
7	I.WY YUDI ANTARA	—	
8	GST AYU WINATRI C	—	
9	gst Ayu patri Desinta	—	
10	GST AYU ANIK SARI	—	
11	Gusti Ayu Sawitri	—	
12	gst ayu jumaniani	—	
13	gga AYU ISKA AYUNI	—	
14	gst ayu eri Juliantini	—	
15	GUSTI AYU SASIH WEDAYANTI	—	
16	GST NGURAH TRI OKA	—	
17	gust Ayu pikasari	—	
18	gst AYU Pradnya Putri	—	
19			
20			
21			
22			
23			
24			
25			

Mengetahui
 Klihan Adat Kebon Bukit



Karangasem, 3 september 2024
 Penyuluh Agama Hindu Non PNS
 Kec. Karangasem

I Wayan Sunarta, S.Pd

LAPORAN PENYULUHAN LEWAT MEDIA SOSIAL
PENYULUH AGAMA HINDU NON PNS
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KAB. KARANGASEM
BULAN : SEPTEMBER TAHUN : 2024

C. DATA PENYULUH NON PNS

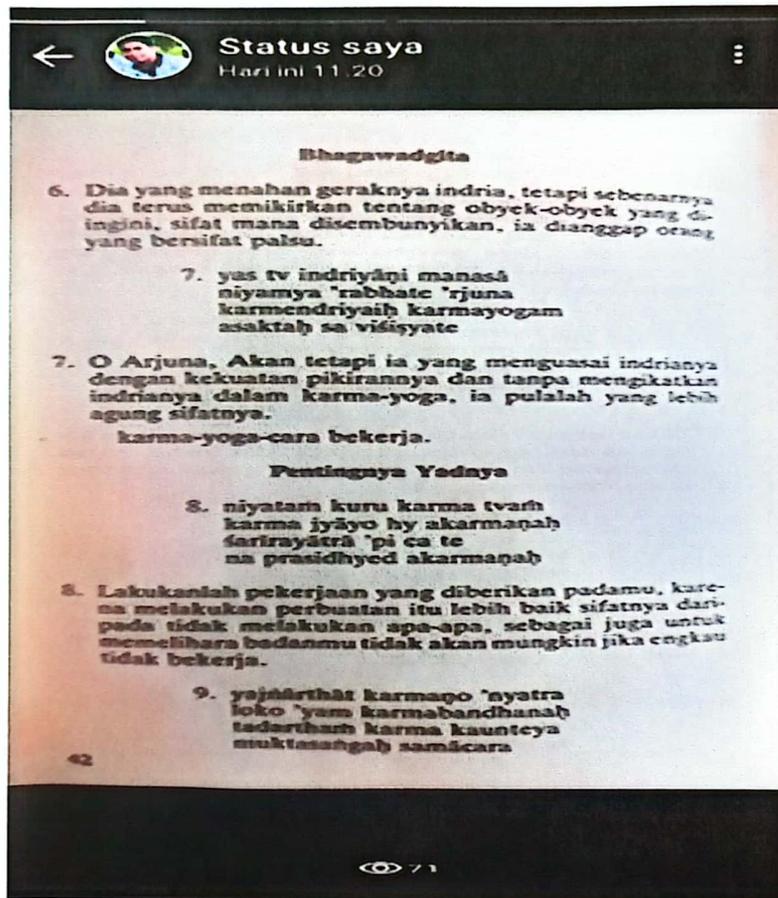
Nama	:	I Wayan Sunarta, S.Pd
Tempat/Tgl.Lahir	:	Dauh Pangkung, 14 April 1987
Pendidikan Terakhir	:	S1-STKIP Agama Hindu Amlapura
Jabatan Penyuluh	:	Penyuluh Agama Hindu Non PNS
Bidang Penyuluh	:	Agama Hindu
Unit Kerja	:	Kamenag. Kab.Karangasem
Wilayah Binaan	:	DA. Kebon Bukit, Bukit, Jumenang, Sekargunung, Batugunung dan Jasri

B. URAIAN PENYULUHAN LEWAT MEDIA SOSIAL

1. Tempat : Media Sosial Whatsapp

2. Hari/Tanggal : Kamis, 05 September 2024

3. Bahan/Materi : Share Sloka Bhagawadgita



E. PENUTUP

Demikianlah laporan Penyuluhan Lewat Media Sosial ini dibuat mengingat tugas dan kewajiban sebagai seorang Penyuluhan Agama Hindu Non PNS

Amlapura, 5 September 2024
Penyuluh Agama Hindu Non PNS

(I Wayan Sunarta, S.Pd)
No.Reg. 18.05 19870414034

DAFTAR HADIR BIMBINGAN / PENYULUHAN AGAMA HINDU

Hari/ Tgl : Jumat, 6 September 2024
 Tempat : Rt. Adat Jumenang, kee. Karangasem
 Waktu : 16.00 - 18.00 wita

No	Nama	Alamat	Tanda Tangan
1.	Ayu Setiawati	Jumenang	
2.	Ni Kadek Juliantini	"	
3.	Mi Kadek Sintya Dewi	"	
4.	Ni Luh Rani Juliantini	"	
5.	Ni KM AYU TRISNA	"	
6.	Ni Luh Ari Astini	"	
7.	Ni Wayan Eva Puastini	"	
8.	Mi NG Juwi Ardani	"	
9.	Ni KD Desi	"	
10.	Mi Kadek Movi Suastini	"	
11.	Mi DE Nociita Sari	"	
12.	Mi Wayan Eva	"	
13.	Ni Kadek Erina	"	
14.	Ni Luh Ayu Mei Setiawati	"	
15.	Ni Kadek Supartini	"	
16.	Ni PUV Sri	"	
17.	Mi Luh Galuh Pradnyani	"	

Mengetahui
 Kepala Desa Adat Jumenang

 I Wayan Sulendra Yasa

Karangasem, 6 September 2024
 Penyuluh Agama Hindu Non PNS
 Kec. Karangasem

 I Wayan Sunarta, S.Pd

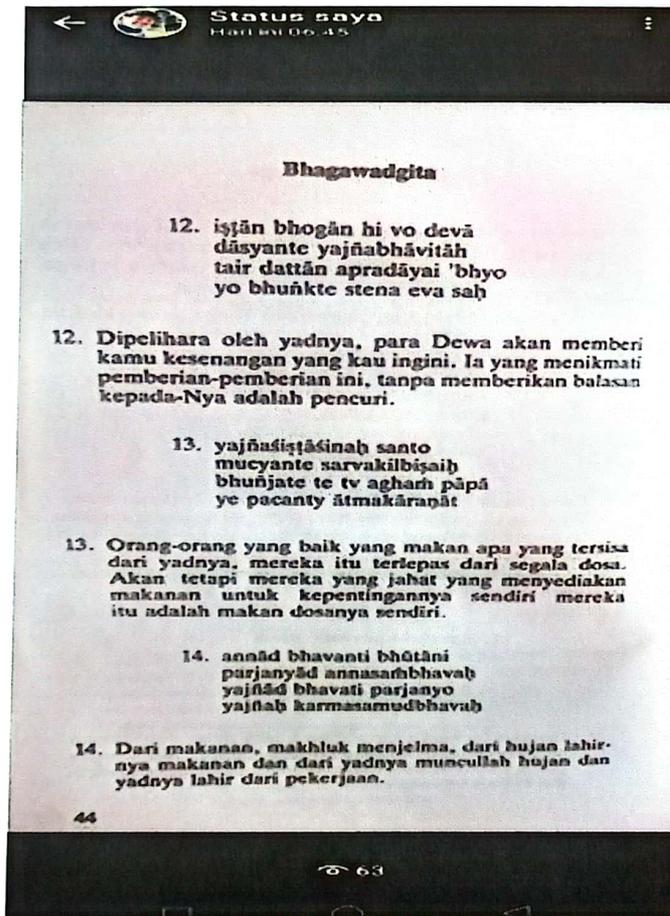
LAPORAN PENYULUHAN LEWAT MEDIA SOSIAL
PENYULUH AGAMA HINDU NON PNS
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KAB. KARANGASEM
BULAN : SEPTEMBER TAHUN : 2024

D. DATA PENYULUH NON PNS

Nama	:	I Wayan Sunarta, S.Pd
Tempat/Tgl.Lahir	:	Dauh Pangkung, 14 April 1987
Pendidikan Terakhir	:	S1-STKIP Agama Hindu Amlapura
Jabatan Penyuluh	:	Penyuluh Agama Hindu Non PNS
Bidang Penyuluh	:	Agama Hindu
Unit Kerja	:	Kamenag. Kab.Karangasem
Wilayah Binaan	:	DA. Kebon Bukit, Bukit, Jumenang, Sekargunung, Batugunung dan Jasri

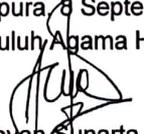
B. URAIAN PENYULUHAN LEWAT MEDIA SOSIAL

1. Tempat : Media Sosial Whatsapp
2. Hari/Tanggal : Minggu, 8 September 2024
3. Bahan/Materi : Share Sloka Bhagawadgita



F. PENUTUP

Demikianlah laporan Penyuluhan Lewat Media Sosial ini dibuat mengingat tugas dan kewajiban sebagai seorang Penyuluhan Agama Hindu Non PNS

Amlapura, 8 September 2024
Penyuluh Agama Hindu Non PNS

(I Wayan Sunarta, S.Pd)
No.Reg. 18.05 19870414034

BIMBINGAN / PENYULUHAN AGAMA HINDU

Hari/ Tgl : Selasa, 10 September 2024
 Tempat : Desa Adat Bukit, kec. Karangasem
 Waktu : 17.00 - 19.00 wkt.

NO	NAMA	ALAMAT	TANDA TANGAN
1.	Ni Kadek Sri Asta Yanti		
2.	Ni Komang Ayu Subma Yanti		
3.	I Ketut Agus Purwantha Dharma Putra		
4.	Ni Kadek Tita Diantri		
5.	Ni MP Purnamayanti Wulandari		
6.	Ni Putu Nia Aristayanti		
7.	Ni Wayan Novi Aryani		
8.	Ni Komang Windia Matrajani		
9.	Kadec Krana Adittha		
10.	Ni Wayan Ayu Cahyani P.		
11.	Ni Luh Sandhyo Githa W		
12.	Ni Komang Sattwika Aulia		
13.	I Gede Adh Apriano		
14.	I Kadec Suwardana Putra		
15.	I Kadec Mangku Adiartha		
16.	I Gede Yoga Sasterawan		
17.	I Gede Yuda Suarjama		
18.	I KETUT WAHYU DHANARJATI		
19.	I Gede Ngurah Wirjawan		
20.	I Wayan Desta Kirisna Aditya		
21.	Kadec Gibang Darna Yudha		
22.	I Putu Agus Eka Warosepta		
23.	I Gede Semodi Yosa		
24.	Ni Kadec Dwi Yantini		



Karangasem, 10 September 2024
 Penyuluh Agama Hindu Non PNS
 Kec. Karangasem

I Wayan Sunarta, S.Pd

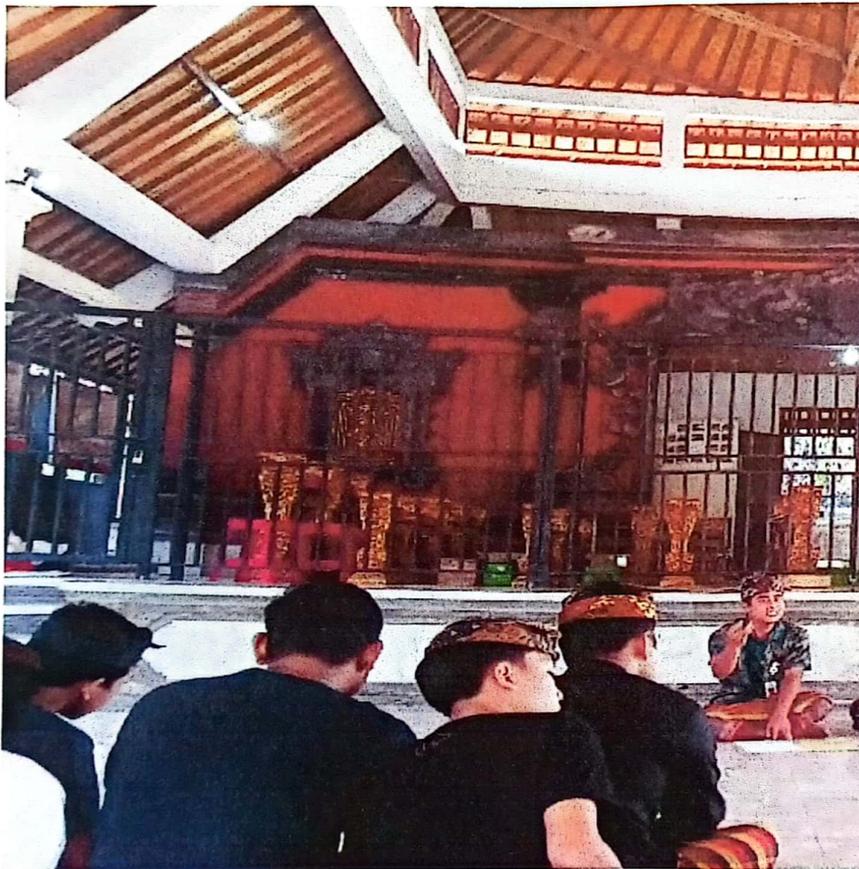
**DOKUMENTASI KEGIATAN
PENYULUH AGAMA HINDU NON PNS
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KAB. KARANGASEM
BULAN : SEPTEMBER TAHUN : 2024**

A. DATA PENYULUH NON PNS

Nama	:	I Wayan Sunarta, S.Pd
Tempat/Tgl. Lahir	:	Dauh Pangkung, 14 April 1987
Pendidikan Terakhir	:	S1-STKIP Agama Hindu Amlapura
Jabatan Penyuluh	:	Penyuluh Agama Hindu Non PNS
Bidang Penyuluh	:	Agama Hindu
Unit Kerja	:	Kamenag. Kab. Karangasem
Wilayah Binaan	:	DA. Kebon Bukit, Bukit, Jumenang, Sekargunung, Batugunung dan Jasri

B. URAIAN KEGIATAN

1. Jenis Kegiatan : Bimbingan/penyuluhan dalam rangka meningkatkan pemahaman STT Tri Bhuana Desa Adat Bukit, Ke. Karangasem
2. Tempat : Desa Adat Bukit, Ke. Karangasem
3. Hari/Tanggal : Selasa, 10 September 2024



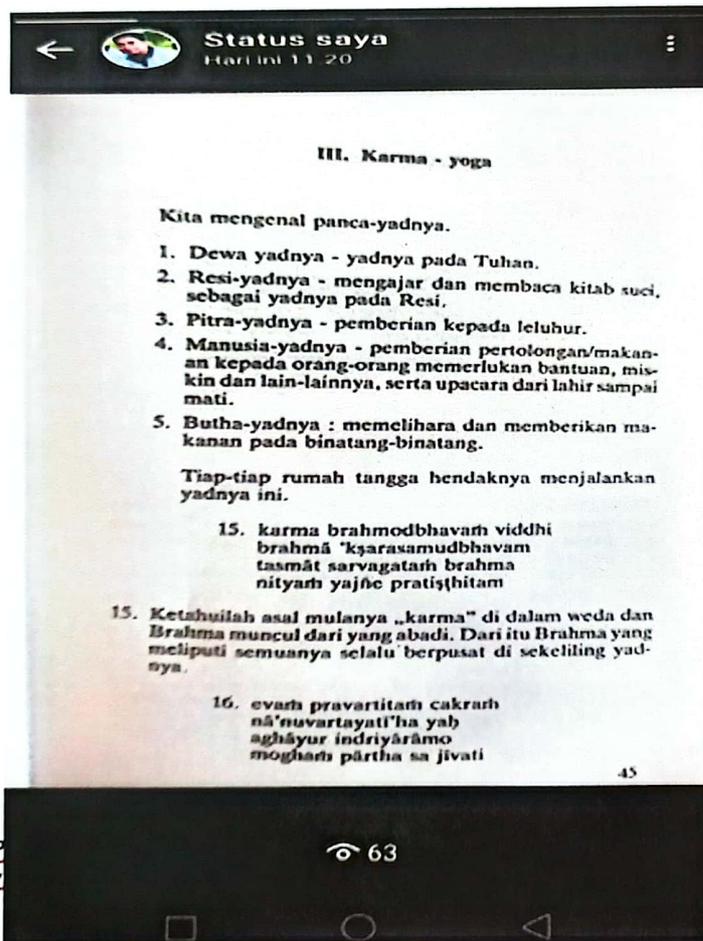
LAPORAN PENYULUHAN LEWAT MEDIA SOSIAL
PENYULUH AGAMA HINDU NON PNS
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KAB. KARANGASEM
BULAN : SEPTEMBER TAHUN : 2024

E. DATA PENYULUH NON PNS

Nama	:	I Wayan Sunarta, S.Pd
Tempat/Tgl.Lahir	:	Dauh Pangkung, 14 April 1987
Pendidikan Terakhir	:	S1-STKIP Agama Hindu Amlapura
Jabatan Penyuluh	:	Penyuluh Agama Hindu Non PNS
Bidang Penyuluh	:	Agama Hindu
Unit Kerja	:	Kamenag. Kab.Karangasem
Wilayah Binaan	:	DA. Kebon Bukit, Bukit, Jumenang, Sekargunung, Batugunung dan Jasri

B. URAIAN PENYULUHAN LEWAT MEDIA SOSIAL

1. Tempat : Media Sosial Whatsapp
2. Hari/Tanggal : Kamis, 12 September 2024
3. Bahan/Materi : Share Sloka Bhagawadgita



G. PENUTUP

Demikianlah laporan Penyuluhan Lewat Media Sosial ini dibuat mengingat tugas dan kewajiban sebagai seorang Penyuluh Agama Hindu Non PNS

Amlapura, 12 September 2024
Penyuluh Agama Hindu Non PNS

(I Wayan Sunarta, S.Pd)
No.Reg. 18.05 19870414034

**DOKUMENTASI KEGIATAN
PENYULUH AGAMA HINDU NON PNS
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KAB. KARANGASEM
BULAN : SEPTEMBER TAHUN : 2024**

K. DATA PENYULUH NON PNS

Nama	:	I Wayan Sunarta, S.Pd
Tempat/Tgl.Lahir	:	Dauh Pangkung, 14 April 1987
Pendidikan Terakhir	:	S1-STKIP Agama Hindu Amlapura
Jabatan Penyuluh	:	Penyuluh Agama Hindu Non PNS
Bidang Penyuluh	:	Agama Hindu
Unit Kerja	:	Kamenag. Kab.Karangasem
Wilayah Binaan	:	DA. Kebon Bukit, Bukit, Jumenang, Sekargunung, Batugunung dan Jasri

B. URAIAN KEGIATAN

1. Jenis Kegiatan : Menghadiri undangan Diksa Pariksa di Jln Bayangkara, Kec. Karangasem
2. Tempat : Jalan Bayangkara, Kecamatan Karangasem
3. Hari/Tanggal : Kamis, 12 September 2024



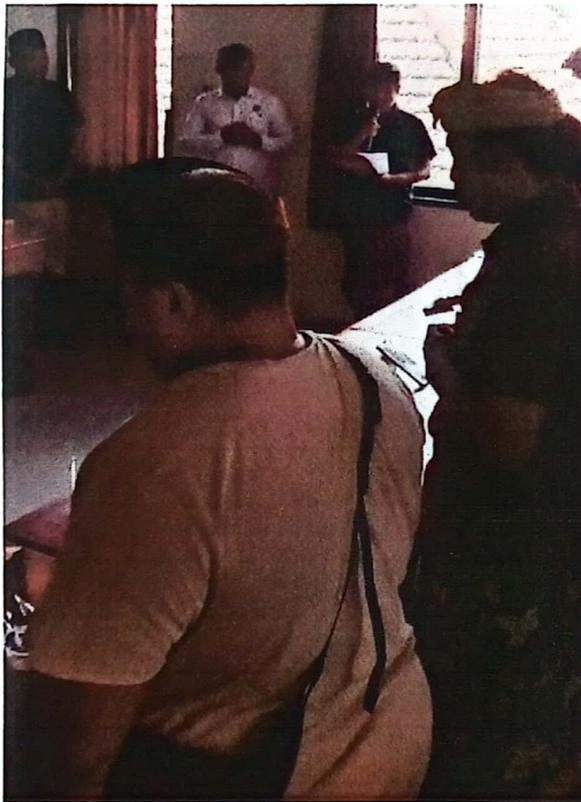
**DOKUMENTASI KEGIATAN
PENYULUH AGAMA HINDU NON PNS
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KAB. KARANGASEM
BULAN : SEPTEMBER TAHUN : 2024**

B. DATA PENYULUH NON PNS

Nama	:	I Wayan Sunarta, S.Pd
Tempat/Tgl.Lahir	:	Dauh Pangkung, 14 April 1987
Pendidikan Terakhir	:	S1-STKIP Agama Hindu Amlapura
Jabatan Penyuluh	:	Penyuluh Agama Hindu Non PNS
Bidang Penyuluh	:	Agama Hindu
Unit Kerja	:	Kamenag. Kab.Karangasem
Wilayah Binaan	:	DA. Kebon Bukit, Bukit, Jumenang, Sekargunung, Batugunung dan Jasri

B. URAIAN KEGIATAN

1. Jenis Kegiatan : Membaca Doa dalam Rangka Pesamuan Alit PHDI Kec. Karangasem
2. Tempat : Kantor Camat Karangasem
3. Hari/Tanggal : Minggu, 15 September 2024



MAKNA PELAYANAN DALAM KONSEP HINDU

Oleh

I WAYAN SUNARTA, S.Pd

Reg. 18.05 19870414034

*Devam bhavayata nena
Te deva bhavayantu vah
Parasparam bhavayantah
Sreyah param avapsyatha*
Artinya

Dengan ini kamu memelihara para dewa dan dengan ini pula para dewa memelihara dirimu,
jadi dengan saling memelihara satu sama lain,
kamu akan mencapai kebaikan yang maha tinggi (BG. III. 11)

1. Pendahuluan

Manusia terlahir ke dunia membawa bekal hutang yang harus dibayar dalam kehidupan sebagai manusia. Hutang tersebut akan melekat dalam kehidupannya. Hal ini disebut dengan Rnam. Diantara hutang tersebut adalah hutang kepada Tuhan berupa jiwa, dan setelah memasuki tubuh manusia disebut dengan Atman, yang merupakan percikan terkecil dari unsur Tuhan. Hutang kepada Orang Tua yang melahirkan dan membesarkan kita dan memberikan kita rupa, dalam bentuk tubuh berupa hutang jasa, dan hutang kepada para Rsi yang menurunkan pengetahuan sehingga kita bisa memaknai hidup dan kehidupan untuk menjadikan kita layak disebut manusia sebagai makhluk yang utama dan paling mulia diantara makhluk lainnya.

Rnam atau hutang adalah sesuatu yang harus dibayar dalam kehidupan ini, sebab hanya dalam kehidupan menjadi manusia mempunyai kesempatan untuk membayar hutang tersebut. Oleh sebab itu manfaatkanlah sebaik- baiknya kesempatan ini, karena kesempatan itu sangat mahal dan sulit untuk didapat. Seperti yang tertuang dalam kitab Sarasamuscaya 3 dan 4 yang berbunyi "*Matangnya haywa juga wwang manastapa, an tan pawibawa, si dadi wwang ta pwa kagungakena, apayapan parama durlabha iking si dadi janma manusia ngaranya, yadyapi candela yoni tuwi*" dan "*Apan iking dadi wwang utama juga ya, nimittaning mangkana, wenang ya tumulung awaknya sangkeng sangsara, maka sadanang subha karma, hinganing kottamaning dadi wwang ika*". Dari kutipan Sarasamuscaya diatas menyiratkan bahwa sangat utamanya lahir menjadi manusia walaupun menjadi manusia yang cacat sekalipun itu sangat sulit mendapat kesempatan untuk terlahir menjadi manusia. Untuk

itu maka manusia wajib untuk membayar hutang tersebut. Untuk membayar ketiga hutang itu harus dibayarkan dengan lima bentuk Yadnya disebut dengan Panca Yadnya.

II. PELAYAN DALAM HINDU

Reg Weda Mandala I, 356, ada menyebutkan bahwa salah satu bentuk pelunasan hutang tersebut dengan menjadikan diri sebagai *pelayan* atau disebut dengan *Sevayam*, yaitu menjadi pelayan Tuhan, pelayan orang tua dan pelayan Tamu. Ketiga bentuk pelayanan tersebut sama nilainya sejauh mana ketulusan dan kesungguhan kita dalam melakukan pelayanan tersebut. Karena pada intinya kita semua adalah pelayan. Untuk lebih jelasnya akan kami paparkan ketiga bentuk pelayanan tersebut, diantaranya :

1. *Deva Sevayam*

Deva sevayam artinya menjadikan diri kita menjadi pelayan Dewa atau pelayan Tuhan. Tuhan dalam hukum kausa prima adalah sebagai Tri Kona, yaitu pencipta (*Utpeti*) pemelihara (*Stiti*) dan mengembalikan keasalnya (*Pralina*). Hal ini bila dihubungkan dalam kehidupan masyarakat Hindu di Bali dibuatkan stana dalam pemujaan Tuhan dalam fungsinya masing – masing yang disebut dengan Kahyangan Tiga. Dalam Lontar Sundari Gama ada disebutkan bahwa, barang siapa yang tidak memelihara dan tidak melaksanakan kewajiban di Pura Puseh tentu masyarakat sekitarnya akan kekurangan sandang pangan, dan tidak terpeliharanya kehidupan masyarakat setempat karena Dewa Wisnu sebagai Pemelihara (*Stiti*) dengan Saktinya Dewi Sri yang menguasai makanan tidak akan merestui Nya.

Barang siapa yang secara tulus berbhakti dan melaksanakan kewajiban terhadap Pura Bale Agung, tentu masyarakatnya akan menjadi rukun dan tenteram, karena Dewa Brahma yang distanakan di Pura Bale Agung sebagai tempat untuk bermusyawarah, dan Saktinya Dewi Saraswati akan menebarkan pengetahuan kesucian agar menjadikan sama dalam perkataan, sama dalam perbuatan dan sama dalam pemikiran. Sehingga apa yang menjadi harapan bersama akan dapat terwujud dengan baik.

Dan barang siapa yang tulus berbhakti dan melaksanakan kewajibannya terhadap Pura Dalem, tentu masyarakat itu akan menjadi aman dan damai dan harmonis karena terhindar dari mara bahaya, karena Dewa Siwa / Iswara yang dipuja dengan

Saktinya Dewi Durga sebagai penguasa kematian dan Dewi Uma akan senantiasa menjauhkan segala rintangan mara bahaya kepada umatnya. Bila terjadi ketidakharmonisan dimasyarakat maka akan dilakukan upacara “ **Guru Piduka** “ kehadapan Betara di Pura Dalem, dan bila ketidakharmonisan itu muncul akibat mewabahnya “ *sasab – merana* “ maka upacara itu dipersembahkan kepada Dewi Durga / Uma sebagai penguasai kekuatan *sasab merana*.

Dalam melaksanakan pelayanan kepada Tuhan tidak mutlak berupa upacara saja. Tetapi yang tak kalah pentingnya adalah apabila kita mampu melihat Tuhan dalam pribadi masing – masing manusia. Tuhan yang bersemayam dalam pribadi manusia disebut adalah Atma. Atma selalu memberikan vibrasi kesucian, karena Ia memang suci. Karena memasuki wadah berupa badan kasar, maka Ia dipengaruhi oleh sifat baik dan buruk (*subha asubha karma*) akibat dari sisa kelahiran masa lalu (*asuri sampat dan daiwi sampat*) dan pertarungan tiga sifat yang disebut dengan Tri Guna, yaitu Satvam melahirkan sifat Satvika, Rajah melahirkan sifat Rajasika, dan Tamas melahirkan sifat Tamasika. Adapun bentuk dari ketiga sifat itu adalah sebagai berikut :

❖ Satvika,

Terang bercahaya melekat di alam pikirannya, bijaksana, mengerti akan yang baik dan tidak baik, baik tingkah lakunya, walau ia bertenaga tapi tidak kasar, tidak berkata asal berkata, bersikap hormat, lurus hati, menaruh kasih sayang kepada semua orang, jarang bersedih hati, setia dan bhakti, lembut kata-katanya, bersungguh – sungguh melaksanakan kewajibannya, selalu mengejar pengetahuan dan sifat baik, setiap tingkah lakunya menyenangkan orang, luhur budinya, tidak serakah, tidak egois, tidak tersesat oleh tingkah lakunya, dan manis wajahnya.

❖ Rajasika.

Inilah tanda orang yang pikirannya dikuasai oleh sifat Rajasika, diantaranya, goncang pikirannya, bergerak cepat, tergesa – gesa, panas hati, cepat congkak, iri hati, cepat tersinggung, usil, keras, kurang peduli dengan lingkungan, suka mengagungkan diri, angkuh, pemarah, sedih egois, lobha, tamak, bengis, tidak mengenal takut, menyeramkan gerak – geriknya, kata- katanya menyakitkan, suka menentang, tidak mau diatasi, cita – citanya tinggi,

❖ Tamasika.

Inilah tanda orang yang pikirannya dikuasai oleh sifat Tamasika, pikirannya berat, enggan, malas, kotor, tidak puas- puasnya makan, gerak geriknya dingin, mengantuk, kuat tidur, dungu, besar birahinya

Dari uraian diatas, dapat kita simpulkan bahwa, Satwan adalah sifat tenang, rajah adalah kedinamisan dan tamas adalah pemalas.oleh karena itu tidak ada yang luput dari ketiga guna tersebut, maka tidak seorangpun dalam penampilan dirinya yang tidak diwarnai oleh ketiga sifat tersebut hanya dalam intensitas yang berbeda. Perpisahan ketiga guna itu tidak mungkin terjadi karena dimikian tidak akan ada suatu gerak apapun dan itu berarti hilangnya eksistensi manusia dan semua terhenti dalam ketiadaan.

III. PENUTUP

Dalam kehidupan menjadi manusia yang telah diberikan kelebihan pikiran yang menjadikan manusia sebagai satu satunya makhluk hidup yang dapat memilah dan memilih mana perbuatan baik dan perbuatan buruk sesuai dengan yang tertuang didalam kitab sarasamuscaya. Karena itu sebagai manusia patut mensyukuri terhadap apa yang telah diberikan oleh tuhan. Dalam Hindu untuk mensyukuri anugrah tuhan maka konsep tri rnam dimunculkan melalui konsep yadnya. Yadnya yang dilakukan diharapkan mampu untuk membayar ketiga hutang yang dimiliki manusia. Akan tetapi yang lebih penting daripada yadnya yang sekedar berupa upakara adalah yadnya yang berupa tindakan dalam kehidupan atau disebut dengan pelayanan (sevanam). Pelayanan terhadap tuhan, pelayanan terhadap manusia dan pelayanan terhadap alam lingkungan merupakan realisasi yadnya yang sesungguhnya.

DAFTAR HADIR BIMBINGAN / PENYULUHAN AGAMA HINDU

Hari/ Tgl : Minggu, 15 September 2024
 Tempat : Desa Adat Bukit, kec. Karangasem
 Waktu : 17-00 - 19-00 WITA

NO	NAMA	ALAMAT	TANDA TANGAN
1	Ni Made Alita Davi	Bukit	
2	NI KDK APRIANI	- " -	
3	NI NGH SUJI	- " -	
4	Ni Luh Santi	- " -	
5	Windi.	- " -	
6	niLuh SUPRI	- " - "	
7	Ni Putu Aju Lestari	- " -	
8	Ni Nengah Sri wahyuni	- " -	
9	Ni Ketut Arit	- " -	
10	Ni Nengah pertiwi	- " -	
11	ni wgn Putu Kaba	- " -	
12	NI WAYAN SUTRI	- " -	
13	Ayu Gayatri	- " -	
14	NI KADEK WARTINI	- " -	
15	NI WAYAN PURI	- " -	
16	NI LUH ARINI	- " -	
17	Ni putu Suniasih	- " -	
18	Ni km. Adi Sutarni	- " -	
19	Ni KDAYU SUBARSIANI	- " -	
20	ni nym Puduh	- " -	



Karangasem, 15 September 2024
 Penyuluh Agama Hindu Non PNS
 Kec. Karangasem

I Wayan Sunarta, S.Pd

**DOKUMENTASI KEGIATAN
PENYULUH AGAMA HINDU NON PNS
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KAB. KARANGASEM
BULAN : SEPTEMBER TAHUN : 2024**

C. DATA PENYULUH NON PNS

Nama	:	I Wayan Sunarta, S.Pd
Tempat/Tgl.Lahir	:	Dauh Pangkung, 14 April 1987
Pendidikan Terakhir	:	S1-STKIP Agama Hindu Amlapura
Jabatan Penyuluh	:	Penyuluh Agama Hindu Non PNS
Bidang Penyuluh	:	Agama Hindu
Unit Kerja	:	Kamenag. Kab.Karangasem
Wilayah Binaan	:	DA. Kebon Bukit, Bukit, Jumenang, Sekargunung, Batugunung dan Jasri

B. URAIAN KEGIATAN

1. Jenis Kegiatan : Bimbingan/penyuluhan dalam rangka meningkatkan pemahaman Pakis Desa Adat Bukit
2. Tempat : Desa Bukit, Ke. Karangasem
3. Hari/Tanggal : Minggu, 15 September 2024



**DOKUMENTASI KEGIATAN
PENYULUH AGAMA HINDU NON PNS
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KAB. KARANGASEM
BULAN : SEPTEMBER TAHUN : 2024**

D. DATA PENYULUH NON PNS

Nama	:	I Wayan Sunarta, S.Pd
Tempat/Tgl.Lahir	:	Dauh Pangkung, 14 April 1987
Pendidikan Terakhir	:	S1-STKIP Agama Hindu Amlapura
Jabatan Penyuluh	:	Penyuluh Agama Hindu Non PNS
Bidang Penyuluh	:	Agama Hindu
Unit Kerja	:	Kamenag. Kab.Karangasem
Wilayah Binaan	:	DA. Kebon Bukit, Bukit, Jumenang, Sekargunung, Batugunung dan Jasri

B. URAIAN KEGIATAN

1. Jenis Kegiatan : Melaksanakan Kegiatan Memfasilitasi nuur Sulinggih
2. Tempat : Pura Jagatnata
3. Hari/Tanggal : Selasa, 17 September 2024



**DOKUMENTASI KEGIATAN
PENYULUH AGAMA HINDU NON PNS
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KAB. KARANGASEM
BULAN : SEPTEMBER TAHUN : 2024**

E. DATA PENYULUH NON PNS

Nama	:	I Wayan Sunarta, S.Pd
Tempat/Tgl.Lahir	:	Dauh Pangkung, 14 April 1987
Pendidikan Terakhir	:	S1-STKIP Agama Hindu Amlapura
Jabatan Penyuluh	:	Penyuluh Agama Hindu Non PNS
Bidang Penyuluh	:	Agama Hindu
Unit Kerja	:	Kamenag. Kab.Karangasem
Wilayah Binaan	:	DA. Kebon Bukit, Bukit, Jumenang, Sekargunung, Batugunung dan Jasri

B. URAIAN KEGIATAN

1. Jenis Kegiatan : Melaksanakan Kegiatan Program Mutiara atau Penyuluhan Multi Agama Ramah Adaktif
2. Tempat : Pura Jagatnatha Kab. Karangasem
3. Hari/Tanggal : Rabu, 18 September 2024



DAFTAR HADIR BIMBINGAN / PENYULUHAN AGAMA HINDU

Hari/ Tgl : Kamis, 19 September 2024
 Tempat : Desa Adat Kebon Bukit, Kec. Karangasem
 Waktu : 15-00 - 19-00 WIB

No	Nama	Alamat	Tanda Tangan
1	GST AYU Sintya dewi	Kebon Bukit	
2	ga Ayu Inas Kumara	—	
3	Gst Ayu Putu Saraswati	—	
4	AYU Desi Parnami	—	
5	gst ayu marta suastini	—	
6	lputu yoga Suastawan	—	
7	I.WY Yudi Antara	—	
8	Gst Ayu Winatri C	—	
9	gst Ayu patri Desinta	—	
10	Gst Ayu Anik Sari	—	
11	Gusti Ayu Sawitri	—	
12	gst ayu jumaniani	—	
13	ga Ayu Iska Ayuni	—	
14	gst ayu eri Juliantini	—	
15	Gusti Ayu Sash Wedayanti	—	
16	Gst Ngrah Tri Oka	—	
17	gusti ayu piasari	—	
18	gst Ayu Pradnya Putri	—	
19			
20			
21			
22			
23			
24			
25			

Mengetahui
 Klihan Desa Adat Kebon Bukit



Karangasem, 19 September 2024
 Penyuluh Agama Hindu Non PNS
 Kec. Karangasem

I Wayan Sunarta, S.Pd

DOKUMENTASI KEGIATAN
PENYULUH AGAMA HINDU NON PNS
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KAB. KARANGASEM
BULAN : SEPTEMBER TAHUN : 2024

F. DATA PENYULUH NON PNS

Nama	:	I Wayan Sunarta, S.Pd
Tempat/Tgl.Lahir	:	Dauh Pangkung, 14 April 1987
Pendidikan Terakhir	:	S1-STKIP Agama Hindu Amlapura
Jabatan Penyuluh	:	Penyuluh Agama Hindu Non PNS
Bidang Penyuluh	:	Agama Hindu
Unit Kerja	:	Kamenag. Kab.Karangasem
Wilayah Binaan	:	DA. Kebon Bukit, Bukit, Jumenang, Sekargunung, Batugunung dan Jasri

B. URAIAN KEGIATAN

1. Jenis Kegiatan : Bimbingan/penyuluhan dalam rangka meningkatkan pemahaman Pesraman Yadnya Suara Shanti Kebon Bukit
2. Tempat : Desa Adat Kebon Bukit, Ke. Karangasem
3. Hari/Tanggal : Kamis, 19 September 2024



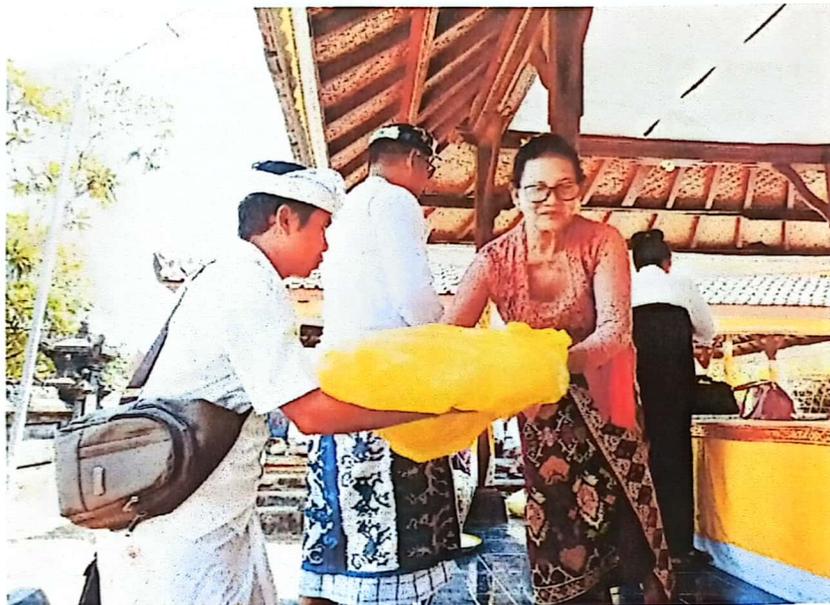
**DOKUMENTASI KEGIATAN
PENYULUH AGAMA HINDU NON PNS
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KAB. KARANGASEM
BULAN : SEPTEMBER TAHUN : 2024**

G. DATA PENYULUH NON PNS

Nama	:	I Wayan Sunarta, S.Pd
Tempat/Tgl.Lahir	:	Dauh Pangkung, 14 April 1987
Pendidikan Terakhir	:	S1-STKIP Agama Hindu Amlapura
Jabatan Penyuluh	:	Penyuluh Agama Hindu Non PNS
Bidang Penyuluh	:	Agama Hindu
Unit Kerja	:	Kamenag. Kab.Karangasem
Wilayah Binaan	:	DA. Kebon Bukit, Bukit, Jumenang, Sekargunung, Batugunung dan Jasri

B. URAIAN KEGIATAN

1. Jenis Kegiatan : Melaksanakan Kegiatan Memfasilitasi nuar Sulinggih
2. Tempat : Pura Jagatnatha Kab. Karangasem
3. Hari/Tanggal : Kamis, 19 September 2024



**DOKUMENTASI KEGIATAN
PENYULUH AGAMA HINDU NON PNS
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KAB. KARANGASEM
BULAN : SEPTEMBER TAHUN : 2024**

H. DATA PENYULUH NON PNS

Nama	:	I Wayan Sunarta, S.Pd
Tempat/Tgl.Lahir	:	Dauh Pangkung, 14 April 1987
Pendidikan Terakhir	:	S1-STKIP Agama Hindu Amlapura
Jabatan Penyuluh	:	Penyuluh Agama Hindu Non PNS
Bidang Penyuluh	:	Agama Hindu
Unit Kerja	:	Kamenag. Kab.Karangasem
Wilayah Binaan	:	DA. Kebon Bukit, Bukit, Jumenang, Sekargunung, Batugunung dan Jasri

B. URAIAN KEGIATAN

1. Jenis Kegiatan : Ikut Serta dalam Prosesi Nyineb Upacara Pujawali
2. Tempat : Pura Jagatnatha
3. Hari/Tanggal : Jumat, 20 September 2024



DAFTAR HADIR BIMBINGAN / PENYULUHAN AGAMA HINDU

Hari/ Tgl : Minggu, 22 September 2024
 Tempat : Desa Adat Jumenang, kec. Karangasem
 Waktu : 16.00 - 18.00 wita

No	Nama	Alamat	Tanda Tangan
1.	Ayu Setiawati	Jumenang	
2.	Ni Kadek Juliantini	"	
3.	Mi Kadek Sintya Dewi	"	
4.	Ni Luh Rani Juliantini	"	
5.	Ni KM AYU TRISNA	"	
6.	Ni Luh Ari Astini	"	
7.	Ni Wayan Eka Suastini	"	
8.	Mi NG Juwi Ardani	"	
9.	Ni KD Defi	"	
10.	Mi Kadek Movi Suastini	"	
11.	Mi DE Nocieta sari	"	
12.	Mi Wayan Eva	"	
13.	Ni Kadek Erina	"	
14.	Ni Luh AYU Mei Setiawati	"	
15.	Ni Kadek Supartini	"	
16.	Ni PUV Sri	"	
17.	Mi Luh Galuh prasnyani	"	


 Mengetahui
 Kepala Desa Adat Jumenang
 I Wayan Sulendra Yasa

Karangasem, 22 September 2024
 Penyuluh Agama Hindu Non PNS
 Kec. Karangasem


 I Wayan Sunarta, S.Pd

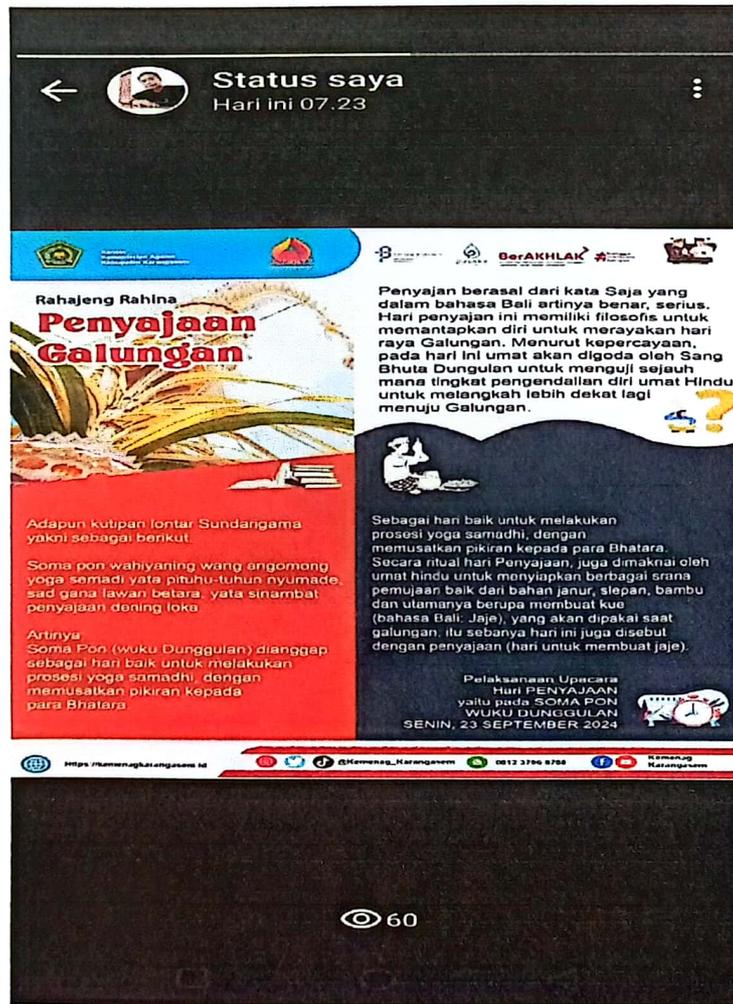
LAPORAN PENYULUHAN LEWAT MEDIA SOSIAL
PENYULUH AGAMA HINDU NON PNS
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KAB. KARANGASEM
BULAN : SEPTEMBER TAHUN : 2024

B. DATA PENYULUH NON PNS

Nama	:	I Wayan Sunarta, S.Pd
Tempat/Tgl.Lahir	:	Dauh Pangkung, 14 April 1987
Pendidikan Terakhir	:	S1-STKIP Agama Hindu Amlapura
Jabatan Penyuluh	:	Penyuluh Agama Hindu Non PNS
Bidang Penyuluh	:	Agama Hindu
Unit Kerja	:	Kamenag. Kab.Karangasem
Wilayah Binaan	:	DA. Kebon Bukit, Bukit, Jumenang, Sekargunung, Batugunung dan Jasri

B. URAIAN PENYULUHAN LEWAT MEDIA SOSIAL

1. Tempat : Media Sosial Whatsapp
2. Hari/Tanggal : Senin, 23 September 2024
3. Bahan/Materi : Hari Suci Penyajaan galungan



D. PENUTUP

Demikianlah laporan Penyuluhan Lewat Media Sosial ini dibuat mengingat tugas dan kewajiban sebagai seorang Penyuluhan Agama Hindu Non PNS

Amlapura, 23 September 2024
Penyuluh Agama Hindu Non PNS

(I Wayan Sunarta, S.Pd)
No.Reg. 18.05 19870414034

LAPORAN PENYULUHAN LEWAT MEDIA SOSIAL
PENYULUH AGAMA HINDU NON PNS
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KAB. KARANGASEM
BULAN : SEPTEMBER TAHUN : 2024

A. DATA PENYULUH NON PNS

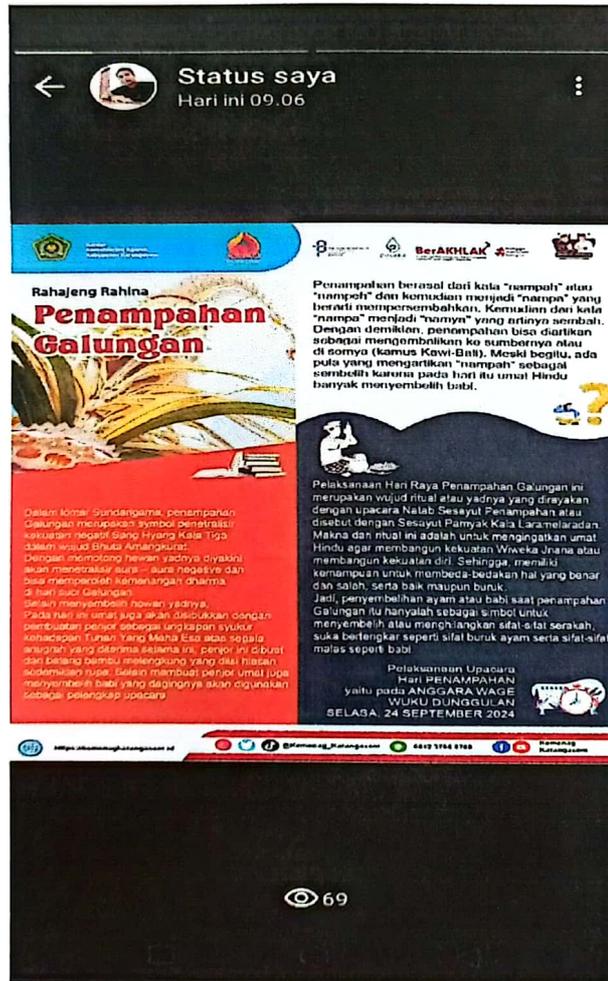
Nama	:	I Wayan Sunarta, S.Pd
Tempat/Tgl.Lahir	:	Dauh Pangkung, 14 April 1987
Pendidikan Terakhir	:	S1-STKIP Agama Hindu Amlapura
Jabatan Penyuluh	:	Penyuluh Agama Hindu Non PNS
Bidang Penyuluh	:	Agama Hindu
Unit Kerja	:	Kamenag. Kab.Karangasem
Wilayah Binaan	:	DA. Kebon Bukit, Bukit, Jumenang, Sekargunung, Batugunung dan Jasri

B. URAIAN PENYULUHAN LEWAT MEDIA SOSIAL

1. Tempat : Media Sosial Whatsapp

2. Hari/Tanggal : Selasa, 24 September 2024

3. Bahan/Materi : Hari Suci Penampahan Galungan



C. PENUTUP

Demikianlah laporan Penyuluhan Lewat Media Sosial ini dibuat mengingat tugas dan kewajiban sebagai seorang Penyuluhan Agama Hindu Non PNS

Amlapura, 24 September 2024
Penyuluh Agama Hindu Non PNS

(I Wayan Sunarta, S.Pd)
No.Reg. 18.05 19870414034

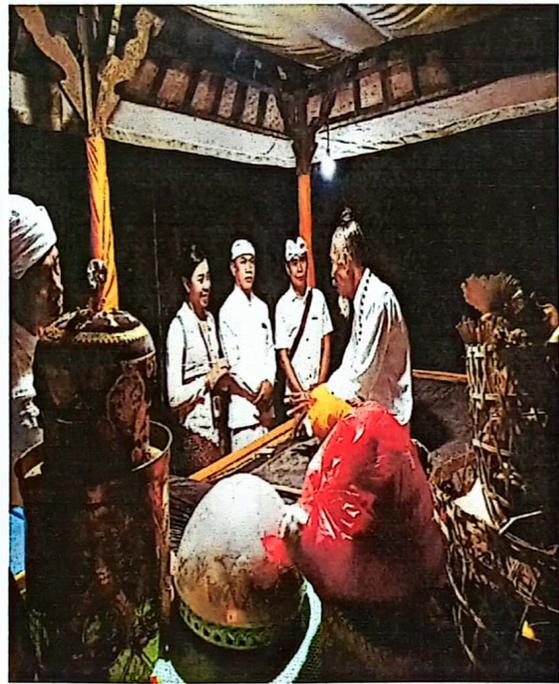
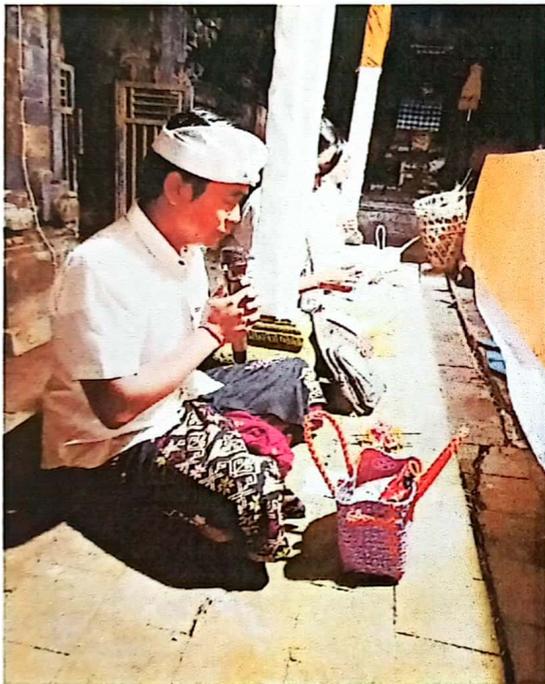
**DOKUMENTASI KEGIATAN
PENYULUH AGAMA HINDU NON PNS
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KAB. KARANGASEM
BULAN : SEPTEMBER TAHUN : 2024**

J. DATA PENYULUH NON PNS

Nama	:	I Wayan Sunarta, S.Pd
Tempat/Tgl.Lahir	:	Dauh Pangkung, 14 April 1987
Pendidikan Terakhir	:	S1-STKIP Agama Hindu Amlapura
Jabatan Penyuluh	:	Penyuluh Agama Hindu Non PNS
Bidang Penyuluh	:	Agama Hindu
Unit Kerja	:	Kamenag. Kab.Karangasem
Wilayah Binaan	:	DA. Kebon Bukit, Bukit, Jumenang, Sekargunung, Batugunung dan Jasri

B. URAIAN KEGIATAN

1. Jenis Kegiatan : Memfasilitasi Kegiatan Persembahyangan di Pura Penataran Agung Puncak Gunung Kembar Kenusut
2. Tempat : Pura Penataran Agung Puncak Gunung Kembar Kenusut
3. Hari/Tanggal : Kamis, 26 September 2024



DAFTAR HADIR
BIMBINGAN / PENYULUHAN AGAMA HINDU

Hari/ Tgl : Senin, 30 September 2020
 Tempat : Desa Adat Bukit, Kec. Karangasem
 Waktu : 08.00 - 10.00 WIB

NO	NAMA	ALAMAT	TANDA TANGAN
1	Ni Kadek Dwi Yantini	Desa Bukit	[Signature]
2	I. GEDE SEMADI YASA	---	[Signature]
3	I. Putu Agus Eka Warasita	---	[Signature]
4	I. Kadek Gilang Darmo P.	---	[Signature]
5	I. WY. Desta Kirisna Aditja	---	[Signature]
6	I. Gede Ngurah Wiryanan	---	[Signature]
7	I. Ketut Wahyu Dhanarjati	---	[Signature]
8	I. Gede Yuda Suatama	---	[Signature]
9	I. Gede Ioga Saktawan	---	[Signature]
10	I Kadek Manglou Adharta	---	[Signature]
11	I. Kadek Suardana Pulsa	---	[Signature]
12	I Gede Adi Apriono	---	[Signature]
13	Ni Km. Sattwika Aulia	---	[Signature]
14	Ni Luh Sandhya Gistha	---	[Signature]
15	Mi WY. AYU Cahyani	---	[Signature]
16	Kadec Kotisra Aditja	---	[Signature]
17	NI KM WINDIA MEITRIYANI	---	[Signature]
18	Ni Wayan Novi Aryani	---	[Signature]
19	NI PUTU NIA ARISTAYANTI P	---	[Signature]
20	Ni MD Purnamayanti Wilandari	---	[Signature]
21	NI KDK TIRA LIANTARI	---	[Signature]
22	I Ketut Agus Purwanta Dhama P.	---	[Signature]
23	Ni Komang Ayu Sukana Yanti	---	[Signature]
24	Ni Kadec Sri Anita Yanti	---	[Signature]
25			
26			



Karangasem, 30 September 2020
 Penyuluh Agama Hindu Non PNS
 Kec. Karangasem

I Wayan Suharta, S.Pd

**DOKUMENTASI KEGIATAN
PENYULUH AGAMA HINDU NON PNS
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KAB. KARANGASEM
BULAN : SEPTEMBER TAHUN : 2024**

I. DATA PENYULUH NON PNS

Nama	:	I Wayan Sunarta, S.Pd
Tempat/Tgl. Lahir	:	Dauh Pangkung, 14 April 1987
Pendidikan Terakhir	:	S1-STKIP Agama Hindu Amlapura
Jabatan Penyuluh	:	Penyuluh Agama Hindu Non PNS
Bidang Penyuluh	:	Agama Hindu
Unit Kerja	:	Kamenag. Kab. Karangasem
Wilayah Binaan	:	DA. Kebon Bukit, Bukit, Jumenang, Sekargunung, Batugunung dan Jasri

B. URAIAN KEGIATAN

1. Jenis Kegiatan : Bimbingan/penyuluhan dalam rangka meningkatkan pemahaman STT Tri Bhuana Desa Adat Bukit, Ke. Karangasem
2. Tempat : Desa Adat Bukit, Ke. Karangasem
3. Hari/Tanggal : Senin, 30 September 2024

